

**PENERAPAN METODE SIMA'I DALAM MENGHAFAL
AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN KHOLAFIYAH
HASANIYAH DESA GADING WETAN KECAMATAN
GADING KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:
Linda Cahyatika
NIM : T20191048

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2023**

**PENERAPAN METODE SIMA'I DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN KHOLAFIYAH
HASANIYAH DESA GADING WETAN KECAMATAN
GADING KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Linda Cahyatika
NIM : T20191048



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
H. Romli, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197006142007101002

**PENERAPAN METODE SIMA'I DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN KHOLAFIYAH
HASANIYAH DESA GADING WETAN KECAMATAN GADING
KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 04 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris,


Dr. Ubaidillah, M.Pd.I.
NIP 198512042015031002


Silfayah Rohmawati, M.Pd.I.
NIP 198810302019032010

Anggota :

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
2. H. Romli, S.Ag, M.Pd.I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R A

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP 196405111999032001

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?(Qs. Al-Qamar ayat 17)¹



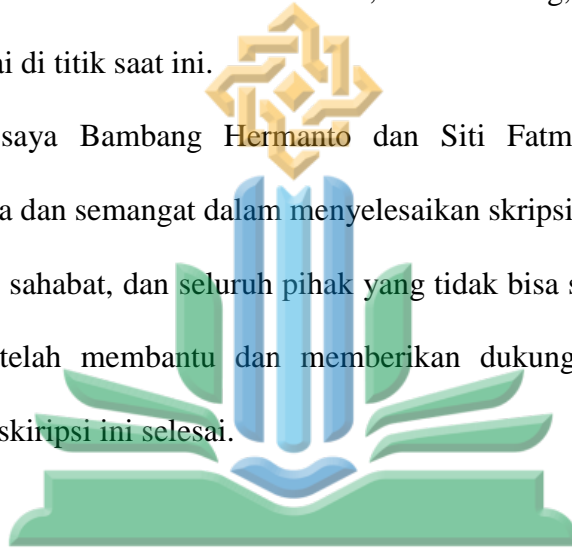
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 529.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah Swt. Dengan segala keridaan-Nya yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Misno dan Ibu Sri Imami, yang sangat saya sayangi dan tiada henti selalu mendoakan, membimbing, mendukung agar saya bisa sampai di titik saat ini.
2. Kedua kakak saya Bambang Hermanto dan Siti Fatmawati yang telah memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi
3. Keluarga besar, sahabat, dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan, doa kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw. sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat menikmati indahnya iman dan islam

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang selalu memberikan arahan kepada kami.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.

5. H. Romli, S.Ag, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang sangat luar biasa serta meluangkan waktu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmunya.
7. Ustad Nur Nuhud dan Ustadzah Siti Aminah selaku pengasuh Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Gading Probolinggo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah.
8. Almamater tercinta UIN KHAS Jember, terima kasih atas wadah yang diberikan selama peneliti menimba ilmu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri

Jember, 10 Juni 2023

Peneliti

Linda Cahyatika

NIM. T20191048

ABSTRAK

Linda Cahyatika, 2023 : *Penerapan Metode Sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023*

Kata Kunci: Metode Sima'i, Menghafal Al-Qur'an.

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini bahwa keistimewaan Al-Qur'an ialah merupakan kitab yang Allah memudahkan untuk dihafal dan dijadikan pelajaran. Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia dan menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam rangka menjaga kelestariannya. Peneliti ingin melihat sejauh mana penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023? 2) Apa saja faktor pendukung penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023? 3) Apa saja faktor penghambat penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo tahun 2023?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo dan juga untuk mengetahui faktor penghambat serta pendukung mengetahui penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

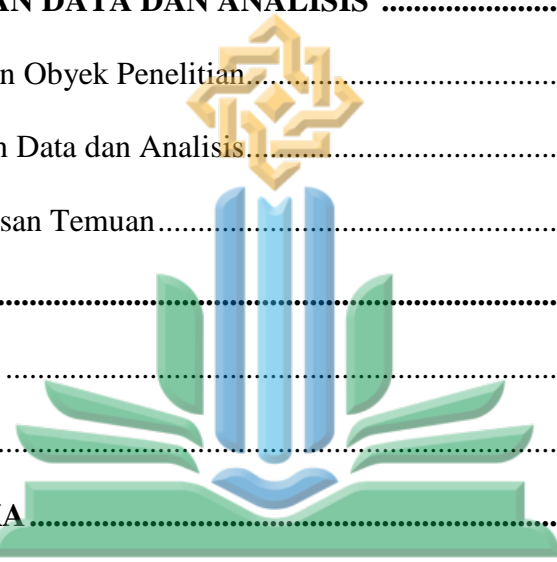
Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahap penelitian yakni tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian.

Hasil penelitian : 1) Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo yaitu : Kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i dilaksanakan setelah sholat magrib berjamaah, metode sima'i dengan cara mendengarkan bacaan murottal yang diulang-ulang sampai hafal, selain menghafal Al-Qur'an juga sering melakukan sima'an. 2) Faktor Pendukung Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, yaitu: Sima'an sesama teman, bacaan murottal sebagai media menghafal, Mushaf Al-Qur'an, kecerdasan, dan Dukungan motivasi. 3). Faktor Penghambat Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, yaitu: Malas, Tidak bisa mengatur waktu, dan bacaan murottal sebagai media menghafal.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39

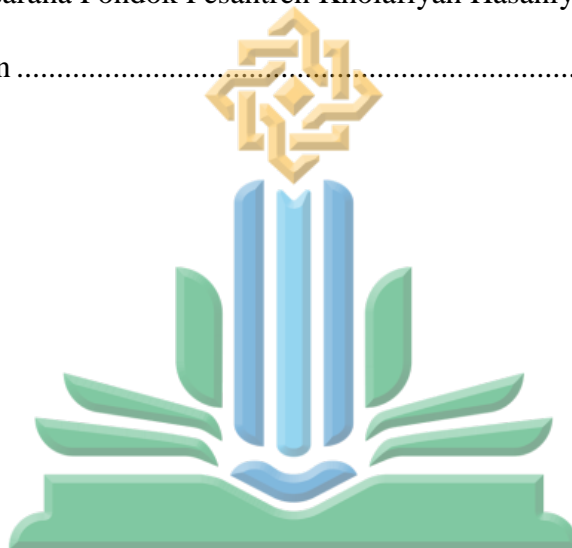
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP.....	90
A. Simpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	hal
2.1 Pemetaan Kajian Penelitian Terdahulu	19
4.1 Profil Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah	51
4.2 Daftar Guru Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah.....	53
4.3 Daftar Santri Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah	54
4.4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah.....	55
4.5 Matriks Temuan	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	hal
4.1 Pelaksanaan metode sima'i	63
4.2 Kegiatan Ujian Tahfidz di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah ..	63
4.3 Sertifikat Peserta Ujian Tahfidz	63
4.4 Kegiatan Sima'an santri Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah	68
4.5 Guru memberikan motivasi kepada santri.....	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang kemurniannya dijamin oleh Allah hingga akhir zaman dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan. Tidak ada satu huruf pun yang bergeser atau berubah dari tempatnya serta tidak ada satu huruf atau kata yang mungkin dapat disisipkan di dalamnya.² Mengenai hal ini Allah berfirman dalam QS. Al-An'am ayat 115:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ

Artinya: Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah rubah kalimat-kalimat-Nya dan Dialah yang Maha Mendenyar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-an'am / 6: 115)³

Al-Qur'an salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah Swt sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Dalam hal penjagaan dan pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an, Allah telah berfirman dalam QS. Al-Hijr ayat 9:⁴

² Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode cepat dan mudah agar anak hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah 2016), 13.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 142.

⁴ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode cepat dan mudah agar anak hafal Al-Qur'an*, 14.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al Hijr /15: 9)⁵

Dalam QS al-Hijr ayat 9 di atas, Sesungguhnya Kami lah (Allah) yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami juga Yang akan benar-benar memeliharanya dari pemalsuan, perubahan, penggantian, penambahan maupun pengurangan. Ini adalah jawaban atas pengingkaran dan olok-olok mereka. Allah Swt. memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an.⁶


Di dalam beberapa kitab disebutkan hal yang menjadi penyebab bahwa mempelajari Al-Qur'an menjadi ibadah yang paling utama bagi umat islam ialah: Pertama, didalam Al-Qur'an terdapat beberapa surah yang dikhususkan untuk Nabi Muhammad Saw dan tidak ada nabi nabi lain yang mendapatkan wahyu seperti Al-Qur'an. Kedua, di dalam Al-Qur'an mengandung kalimat dzikir, tahlil, istigfar, doa dan kalimat kalimat thoyibah lainnya. Ketiga, Pahala dalam membaca Al-Qur'an sangat besar yaitu 10 kebaikan untuk satu huruf

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 262.

⁶ Wabwah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wajiz*, 20 juni 2023, <https://tafsirweb.com/4159-surat-al-hijr-ayat-9.html>

saja. Keistimewaan pahala ini hanya ada didalam al-qur'an tidak ada pada kitab kitab lainnya. Keempat, Mukjizat Al-Qur'an lainnya yaitu Bahasanya jelas, susunan kata-katanya yang indah dan kemudahan dalam menghafalkannya⁷

Menghafal Al-Qur'an juga menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam rangka menjaga kelestariannya. Allah Swt telah menjamin bahwa Al-Qur'an akan tetap terjaga dari segala macam bentuk perubahan. Salah satu cara penjagaan Allah tersebut adalah dengan dihidirkannya para penghafal Al-Qur'an dari zaman ke zaman dari generasi ke generasi yang dengan ikhlas dan setia memelihara Al-Qur'an dan menjadikannya benar-benar melekat dalam hati dan ingatan. Banyak umat islam ingin menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil, selain itu nilai ibadah juga tercatat bagi orang yang menghafalnya. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah akan memberi kemudahan untuk menghafalnya. Allah SWT berfirman QS. Al-Qamar ayat 17:⁸

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Artinya: Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar/ 54: 17)⁹

⁷ Atina Balqis Izzah. *Menjadi Kekasih Al-Qur'an* (Jakarta : Gramedia 2021) 3-4

⁸ Cece Abdul Wali, *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020),10.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 529.

Ayat ini juga meyakinkan kita bagi siapa saja yang ingin menghafal Al-Qur'an, kemudahan itu mencakup membaca, menghafal, memahami, mentadabburi serta mengetahui keajaiban-keajaiban yang terkandung didalamnya. Jadi, tidak hanya membaca dan menghafalnya melainkan memahami serta mentadabburinya (proses memahami makna dan mengaitkannya dengan kehidupan yang tengah kita jalani) juga dimudahkan. Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang sulit seperti apa yang dibayangkan oleh masyarakat pada umumnya sebab anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua pun mampu menghafalkan Al-Qur'an.¹⁰ Dalam ajaran islam menghafal Al-Qur'an bernilai ibadah apabila diniatkan hanya karena Allah Swt dan mengharap rida-Nya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai metode yang tepat agar proses menghafal menjadi lebih mudah, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik. Menghafal Al-Qur'an.¹¹

Metode merupakan jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan.¹² Jadi, dengan menggunakan metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran membaca dan menghafal Al-

¹⁰ Izzatul Umniyah, "Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen)", Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018) 5.

¹¹ Zaki Zamani dan Syukron Maksum, Metode cepat menghafal Al-Qur'an (Jakarta Selatan: Al-Barokah), 31.

¹² Eko Hadi Wardoyo, Penerapan metode menghafal dan problematikanya dalam pembelajaran Al-Qur'an, 21 juni 2023 <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/download/1023/1004>

Qur'an. Maka dipastikan akan menjadikan hasil pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Di zaman yang serba canggih pada saat ini, kita bisa menemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses menghafalan Al-Qur'an. Masalahnya sekarang bagaimana meningkatkan kualitas hafalan, yang masih dianggap oleh sebagian orang sebagai hafalan yang sulit. Hal ini merupakan tantangan bagi ustadz dan ustazah dalam menemukan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa oleh sebab itu, dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan cocok.

Berdasarkan UU RI Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren Pasal (1) yang berbunyi:

Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alam in yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹³

Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah merupakan Pondok Pesantren yang berada di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo yang semua santrinya menghafal Al-Qur'an dan memperdalam ilmu agama islam. Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren

¹³ Presiden Republik Indonesia, Undang-undang No.18 tahun 2019 tentang pesantren.

Kholafiyah Hasaniyah terdapat metode menghafal Al-Qur'an yaitu metode sima'i yang merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengar. Metode ini dilakukan dengan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal melalui media murottal yang diputar melalui *sound system*.

Senada dengan yang dikatakan oleh Kamil al-Labudy, ayah dari tiga hafidz cilik yaitu Tabarak, Yazid, dan Zaina, menceritakan bahwasanya kebiasaan yang sering ia lakukan dirumah adalah memutar kaset murattal Al-Qur'an. Anak-anaknya ia biarkan bermain, sebab itu masih usia bermain mereka. Sambil bermain mereka terus mendengarkan murottal. Lama-lama akhirnya mereka hafal ayat-ayat tersebut.¹⁴

Santri yang menetap di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah mulai dari MI, Mts, sampai MA dan selain menghafal, santri setiap harinya juga disibukkan dengan sekolah mulai dari pagi sampai siang, dilanjutkan dengan kegiatan sekolah madin dan kegiatan lainnya. Dalam hal ini agar proses menghafal Al-Qur'an berjalan dengan baik dan berhasil maka Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah menggunakan Metode Sima'i yang artinya mendengar. Dengan kata lain, santri mendengar bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang dengan murottal para syekh atau seorang qori. Alasan pengasuh pondok pesantren menerapkan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an karena metode ini sangat mudah diterapkan, Selain itu ketika telinga sudah terbiasa mendengar ayat-ayat Al-Qur'an maka akan mudah untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an.

¹⁴ Muhammmad Yusuf bin Abdurrahman, *Kisah-Kisah Balita Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Laksana, 2018),113.

Melihat latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Penerapan Metode Sima’i dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode sima’i dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023?
2. Apa saja faktor pendukung penerapan metode sima’i dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023?
3. Apa saja faktor penghambat penerapan metode sima’i dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode sima’i dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung penerapan metode sima’i dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat penerapan metode sima’i dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah

Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian yang berjudul Penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, peneliti berharap dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan menambah wawasan pengetahuan terutama dalam Metode menghafal Al-Qur'an dan dapat dijadikan sebagai informasi yang baru bagi masyarakat luas (pembaca) tentang metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan untuk pelajar, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan bagi lembaga formal maupun non formal.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah

Untuk Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah sebagai tempat penelitian diharapkan dapat mengetahui manfaat atas penerapan metode sima'i dalam proses menghafal Al-Qur'an yang selama ini telah diterapkan, dan untuk mengetahui hambatan-hambatan proses menghafal Al-Qur'an, kemudian dicarikan solusi terbaik.

c. Bagi Pembaca

Dapat mengetahui pentingnya metode menghafal Al-Qur'an bagi generasi umat Islam. Khususnya untuk para penghafal Al-Qur'an agar terbiasa dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan ilmu-ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga dapat menjadi generasi yang Qur'ani sesuai dengan harapan masyarakat, agama, dan bangsa.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ruang referensi untuk mengembangkan karya penelitian ilmiah selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁵

Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan para pembaca supaya dapat memahami secara menyeluruh mengenai maksud dari kandungan serta alur pembahasan dari judul karya ilmiah ini. Sebelumnya akan dipaparkan terlebih dahulu mengenai beberapa istilah-istilah pokok yang berada di dalam judul ini tentang "Penerapan Metode Sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo Tahun 2023.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019), 93.

Berikut ini pemaparan istilahnya:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya

Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah menerapkan suatu metode menghafal Al-Qur'an yaitu metode Sima'i dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Metode Sima'i

Pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sima'i artinya mendengar. Dengan kata lain, santri mendengar bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang dengan murottal para syekh atau para qori lainnya dan juga bisa mendengar langsung dari guru.

Metode sima'i dalam penelitian ini adalah menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan murottal. Yang di maksud murottal disini adalah rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori (pembaca Al-Qur'an) yang diputar melalui *sound system*. dan murottal yang sering didengarkan oleh para santri yaitu murottal Muzammil Hasballah.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengulang ayat Al-Qur'an baik dengan membaca atau mendengar yang bertujuan untuk melestarikan dan menjaga kemurnian Al-Qur'an, pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Maksud menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah menghafal Al-Qur'an juz 30 dan surat surat pilihan. Waktu menghafalnya sebelum subuh dan waktu muroja'ahnya setelah magrib. Muroja'ah yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah ini dengan cara tasmi' yaitu santri memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafal dihadapan teman teman lainnya. Santri yang mendengarkan bacaannya kemudian menyimak sambil melihat mushaf. Apabila ada kesalahan mereka segera membenarkan bacaannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁶

Bab satu berupa pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

Bab kedua berupa kajian pustaka. Pada bab ini membahas penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain dan sudah di uji kebenarannya dan serupa dengan penelitian yang kita lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang di jadikan landasan dalam penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan tentang metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Pada bagian akhir bab ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷

1. Chusnul Afifah, tahun 2019 meneliti tentang judul “Perbandingan Metode Wahdah dan Sima’i dalam menghafal Al-Qur’an pada siswa kelas XI SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta.” Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan, dan perbandingan metode wahdah dan sima’i dalam menghafal Al-Qur’an pada kelas XI SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode wahdah ada beberapa langkah pertama menggunakan satu model mushaf, kedua mentahsin ayat yang akan dihafal, ketiga pengulangan, keempat titian ingatan, dan menggunakan gerakan. Sedangkan pelaksanaan metode sima’i

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

¹⁸ Chusnul Afifah, “Perbandingan Metode Wahdah dan Sima’i dalam menghafal Al-Qur’an pada siswa kelas XI SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta.” (skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019)

yaitu pertama menggunakan tape Al-Qur'an atau music box sebagai media menghafal, kedua perhatian terhadap waqof, makhraj, ketiga pengulangan dan terakhir adalah adanya seseorang yang menyimak bacaan sebelum disetorkan. Jadi ketika dilihat dari pelaksanaannya metode wahdah lebih mudah dilaksanakan karena medianya langsung Al-Qur'an, begitupun dengan hasilnya metode wahdah ayat lebih cepat di hafal dan melekat, sedangkan menggunakan metode sima'i sering mengalami kesulitan dalam menghafal karena alat sebagai media menghafal yang berupa tape Al-Qur'an tidak dapat diulang, sedangkan hanya beberapa siswa saja yang memiliki tape Al-Qur'an.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah, keduanya sama-sama meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an yaitu Sima'i, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada penelitian Chusnul Afifah menggunakan dua metode sebagai perbandingan mana yang lebih efektif, peneliti terdahulu lokasi penelitiannya di sekolah sedangkan yang diteliti lokasinya di Pondok Pesantren.

2. Khairiah, tahun 2019 meneliti tentang judul "Penerapan Metode Sima'i dalam Menghafal Al-Qur'an Anak Tunanetra Pada Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan". Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.¹⁹

¹⁹ Khairiah, "Penerapan Metode Sima'I Dalam Menghafal Al-Qur'an Anak Tunanetra Pada Panti Sosial Bina Netra Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan". (Skripsi,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang efektif atau tidaknya penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Quran pada anak tunanetra serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an pada anak tunanetra sangat efektif digunakan bagi mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya Guru, Siswa dan fasilitas sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktu yang kurang tepat dan lingkungan yang kurang mendukung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang metode sima'i, sama-sama menggunakan kata penerapan, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada penelitian Khairiah menerapkan metode sima'i dalam menghafal Al-Quran pada Anak Tunanetra, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah dalam menghafal Al-Qur'an pada santri.

3. Juliani Amelia Surbakti, tahun 2021 meneliti tentang judul "Implementasi metode sima'i qiraah pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di kelas VII Mts Awirrasyyidin Medan." Skripsi Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.²⁰

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019).

²⁰ Juliani Amelia Surbakti, "Implementasi metode sima'i qiraah pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di kelas VII Mts Awirrasyyidin Medan." (Skripsi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2021)

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode sima'i qiraah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTS Awirrasidid Medan, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode sima'i qiraah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTS Awirrasidid Medan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode pengambilan data observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan selama 6 bulan mulai dari Maret sampai Agustus 2021.

hasil yang ditemui di lapangan adalah implementasi metode sima'i qiraah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTS Awirrasidid Medan adalah guru Al-Qur'an Hadits membaca atau menjelaskan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan kepada peserta didik, guru juga menggunakan media pembelajaran seperti kertas selebar/gambar ayat yang akan dihafal peserta didik. Peserta didik diharuskan mendengarkan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu dari guru kemudian peserta didik menghafalnya dan menyetorkan hafalannya satu persatu kedepan dalam waktu 30 menit.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah keduanya sama sama meneliti tentang metode sima'i, sama sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode sima'i pada pelajaran Al-Qur'an hadits, sedangkan yang diteliti metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an. Dan

lokasi penelitian diatas adalah sekolah, sedangkan yang diteliti tempatnya di Pondok Pesantren.

4. Lilis Karlina Padang, tahun 2021 meneliti tentang judul “Implementasi Metode Sima’i dalam Menghafal Al-Qur’an di Sekolah SMP Jabal Rahmah Mulia Medan”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.”²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja metode pembelajaran Tahfizh Qur’an di SMP Jabal Rahmah Mulia Medan, untuk mengetahui bagaimana penerapan metode sima’i dalam proses pembelajaran Tahfizh Qur’an di SMP Jabal Rahmah Mulia Medan, untuk mengetahui apa saja faktor penunjang dan penghambat yang dihadapi selama proses pembelajaran Tahfizh Qur’an di SMP Jabal Rahmah Mulia Medan.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tahfizh di SMP Jabal Rahmah Mulia Medan ada beberapa metode yang mereka gunakan yaitu Metode Sima’i, wahdah, Talaqqi dan juga Tahsin. Untuk penerapan metode sima’i di sekolah ini ini dilakukan dengan cara Melakukan sima’an dan Setoran memperdengarkan hafalan baru dan Memperdengarkan hafalan lama setelah menambah hafalan baru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang metode sima’i dalam

²¹ Lilis Karlina Padang “*Implementasi Metode Sima’I Dalam Menghafal Al-Qur’an di Sekolah SMP Jabal Rahmah Mulia Medan*”. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,2021).

menghafal Al-Qur'an, sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu penelitian Lilis Karlina Padang lokasi penelitiannya di lingkungan sekolah SMP, sedangkan yang akan diteliti lokasinya pondok pesantren.

5. Mayang Ika Wardani, Tahun 2022. meneliti tentang judul "Implementasi Metode Sima'i Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SDIT Al-Barkah"²². Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam "45" Bekasi.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Implementasi Metode Sima'an Tahfidz Al-Qur'an dalam peningkatan hafalan siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya hafalan siswa di SDIT Al-Barkah. Dalam hal ini perlu adanya pengetahuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Barkah. Penelitian ini menggunakan penelitian kesekolah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis data. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode sima'an tahfidz Al-Qur'an dapat mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan menerapkan metode ini siswa menjadi bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an karena sangat mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²² Mayang Ika Wardani "Implementasi Metode Sima'i Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SDIT Al-Barkah" (Skripsi, Universitas Islam "45" Bekasi, 2022).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang metode sima'i, sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan untuk perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu menggunakan kata implementasi, sedangkan peneliti menggunakan kata penerapan, dan penelitian terdahulu lokasi penelitiannya disekolah, sedangkan yang akan di teliti lokasinya di pondok pesantren.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
1.	Chusnul Afifah	Perbandingan Metode Wahdah dan Sima'i dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas XI SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang metode sima'i 2. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu menggunakan dua metode sebagai perbandingan mana yang lebih efektif 2. lokasi penelitian terdahulu terletak di lingkungan sekolah
2.	Khairiah	Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Anak Tunanetra Pada Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama sama meneliti tentang metode sima'i 2. Sama sama menggunakan kata penerapan 3. Sama sama menggunakan metode kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pada penelitian Khairiah menerapkan metode sima'i dalam menghafal Al-Quran pada Anak Tunanetra

NO	PENULIS	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
3.	Juliani Amelia Surbakti	Implementasi metode sima'i qiraah pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di kelas VII Mts Awirrasyyidin Medan	1. Sama sama meneliti tentang metode sima'i 2. Sama sama menggunakan metode kualitatif	1. pada penelitian terdahulu menggunakan metode sima'i pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits
4.	Lilis Karlin Padang	Implementasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah SMP Jabal Rahmah Mulia Medan	1. Sama-sama meneliti tentang metode sima'i 2. Sama sam menggunakan metode kualitatif	1. lokasi penelitian terdahulu berada dilingkungan sekolah
5.	Mayang Ika Wardani	Implementasi Metode Sima'i Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SDIT Al-Barkah	1. Sama-sama meneliti tentang judul metod sima'i 2. Sama sam menggunakan metode kualitatif	1. Pada oenelitian terdahulu lokasi penelitiannya disekolah, sedangkan yang akan diteliti lokasi nya di pondok pesantren.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²³

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 94.

1. Penerapan Metode Sima'i

a. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penerapan adalah perbuatan menerapkan, yaitu perbuatan mengaplikasikan suatu cara atau teori agar tujuan dan kepentingan kelompok yang telah tersusun dapat tercapai.²⁴ Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang mana artinya menjalankan suatu kegiatan, kemudian menjadi suatu proses, cara menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit.²⁵

b. Pengertian Metode Sima'i

Metode merupakan jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan.²⁶ Metode berasal dari bahasa Yunani “metodos” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

Sima'i berasal dari bahasa Arab yang berarti “mendengar”. Metode sima'i adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan mendengarkan bacaan yang akan dihafal. Dalam metode ini, penghafal mendengarkan

²⁴ Pia Khoirotnun Nisa dan Syafira Azzahra, *Pengaplikasian Ilmu Komunikasi Dalam Proses Sosial* (Jakarta Selatan: PT Mahakarya Citra Utama Group, 2023), 49.

²⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas*, (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2012), hlm. 93

²⁶ Eko Hadi Wardoyo, Penerapan metode menghafal dan problematiknya dalam pembelajaran Al-Qur'an, 21 juni 2023 <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/download/1023/1004>

²⁷ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1996), 61.

suatu bacaan yang berulang-ulang dengan tujuan untuk mengingat dan menghafalnya.²⁸

Metode sima'i terbukti sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi mereka yang tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Dalam metode ini, mereka mengandalkan pendengaran mereka sebagai alat utama dalam menghafal.²⁹

Penghafal yang menggunakan metode sima'i secara intensif akan terbiasa mendengarkan bacaan yang diulang-ulang, baik melalui rekaman atau dari orang yang membacakan. Dengan memperhatikan intonasi, ritme, dan pengucapan yang benar dari bacaan tersebut, penghafal dapat membangun ingatan yang kuat terhadap ayat-ayat yang didengarnya.

Metode sima'i memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemahaman dan pengucapan yang benar dalam menghafal. Dalam metode ini, penghafal dapat menyerap bacaan secara audio dengan lebih baik, sehingga mampu mengingat dengan lancar dan akurat.

Metode ini khususnya cocok bagi seseorang yang belum mahir dalam membaca dan menulis huruf arab, seperti anak-anak yang belum terampil membaca Al-Qur'an atau penghafal yang tunanetra yang mengandalkan indera pendengaran mereka. Dengan

²⁸ Charles Rangkuti, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin, *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia), 46.

²⁹ Ahsin w. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 63.

menggunakan metode sima'i, mereka dapat menghafal dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendengaran yang cermat dan berulang-ulang.³⁰

Metode Sima'i adalah metode dengan mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun melalui rekaman. Dapat juga melalui bacaan sendiri yang direkam kemudian dijadikan media untuk menghafal.³¹

Sebenarnya metode menghafal Al-Qur'an dengan sima'i ini juga sudah diajarkan oleh Allah SWT, di dalam Al-Qur'an surat Al-Qiyamah ayat 18. Allah berfirman :



 فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya : Apabila Kami telah selesai membacakannya (Al-Qur'an) maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah:18)³²

Dari ayat diatas telah jelas bahwa metode menghafal Al-Qur'an dengan mendengar Sima'i, merupakan metode menghafal yang sangat mudah dilakukan bagi kita, karena modalnya hanya mendengar melalui guru yang membaca dan melalui alat-alat elektronik lainnya.³³

³⁰ Charles Rangkuti, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin, 47.

³¹ Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 43.

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 577.

³³ Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan* (Yogyakarta: CV

c. Cara Menghafal Metode Sima'i

Dalam penggunaan metode sima'i ada dua teknik yang dapat dilakukan antara lain:³⁴

- 1) Mendengarkan ayat yang akan dihafalkan dari guru yang membimbingnya, terutama bagi anak-anak. Dalam hal ini guru dituntut lebih aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbing, karena guru harus membacakan satu persatu ayat yang akan dihafalkannya, sehingga penghafal atau peserta didik dapat mampu mengikuti dan menghafalkannya dengan benar, setelah dihafalkan baru dilanjutkan ke ayat berikutnya.
- 2) Penghafal merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya baik melalui kaset, MP3, dan MP4 disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan penghafal. Kemudian penghafal dapat mendengarkan secara berulang-ulang sesuai kebutuhannya sehingga ayat-ayat Al-Qur'an tersebut benar-benar dihafal diluar kepala. Setelah penghafal merasa cukup sudah dapat menghafalkannya, barulah pindah ke ayat berikutnya dengan menggunakan cara yang sama. Metode ini sangat efektif bagi penghafal mandiri atau takrir (mengulang kembali) ayat yang sudah dihafalkannya. Penghafal yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat sesuai kebutuhannya.

Absolute Media, 2016), 20.

³⁴ Auliyah Sarazwaty Mukin "Pengaruh Penggunaan Metode Sima'i Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Peserta Didik Sd Negeri Kampung Baru" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 25.

d. Sejarah Metode Sima'i

Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah Saw menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar kuttab. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.

Inti dari metode Sima'i, talaqqi atau sorogan adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara *face to face*, antara guru dan murid. Dari Malaikat Jibril, kemudian Alquran disampaikan, atau diajarkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw secara sima'i. Sistem sima'i yang juga lazim disebut mushafahah, adalah metode pengajaran di mana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung, individual, tatap muka.³⁵

2. Menghafal Al-Qur'an] E M B E R

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal diartikan sebagai usaha untuk meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan menurut Abdul aziz menghafal adalah proses mengulang sesuatu hal secara bolak balik baik dengan membaca

³⁵ Istiqomah “ Implementasi metode sima'i dan takrar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MI NU Miftahul huda 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun 2018/2019”. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus), 14.

ataupun mendengar. Dalam kehidupan sehari-hari jika kita melakukan sesuatu hal dengan berulang-ulang secara terus menerus pasti akan menjadi hafal.³⁶ Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan materi kedalam ingatan sehingga nantinya akan dapat diingat kembali sesuai dengan materi yang asli. dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah proses mengingat dengan berusaha melafalkan tanpa melihat catatan sehingga dapat mengucapkannya di luar kepala.

Maksud dari menghafal disini yaitu menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kumpulan Firman Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan perantara Malaikat Jibril guna sebagai pedoman hidup umat islam pada khususnya dan manusia pada umumnya. Al-Qur'an berasal dari Bahasa Arab dari kata *qara'-yaqra'u* yang artinya membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri merupakan bentuk mashdar dari *qara'a* yang berarti bacaan (sesuatu yang dibaca berulang-ulang).³⁷

Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya untuk menjaga keaslian ayat suci Al-Qur'an agar tidak dikotori dan dipalsukan oleh musuh-musuh islam. Rasulullah Saw sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Ada begitu banyak keutamaan yang Allah berikan pada para penghafal Al-Qur'an, utamanya adalah pertolongan Allah pada hari kiamat yang amat dahsyat dan kemuliaan lainnya.³⁸

³⁶ Sucipto, *Menghafal Al-Qur'an melejitkan prestasi* (Sidoarjo: Guepedia 2020), 13.

³⁷ Abdul Hamid. *Pengantar Studi Alqur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group 2016) 7

³⁸ Ahmad Izzan, Handri Fajar Agustin, *Metode 4 M* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung), 18.

Menurut Dr. Muhammad Abdullah dalam buku kaifa Tahfdhul Qur'an, seperti yang dikutip oleh Zaki Zamani menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muahammad SAW melalui perantara ruhul amin (malaikat Jibril) dan diberikan kepada umatnya yang membacanya sebagai ibadah.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya. Dengan menghafal Al-Qur'an Allah Swt mengangkat derajat bagi para penghafal Al-Qur'an dan memakaikan mahkota kepada kedua orang tua, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.

b. Macam-macam metode menghafal Al-Quran

Beragam metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang ada di Indonesia. Berbagai metode menghafalkan Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia ini dapat dijadikan sebagai alternatif terbaik dalam menghafal dan memberikan bantuan kepada para orang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Adapun Ahsin W. Al-Hafidz

³⁹ Zaki Zamani dan Ust. M.Sukron Maksum. Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an. (Yogyakarta: Al-Barakah 2014) 13

mengemukakan beberapa metode dalam menghafalkan Al-Qur'an yakni⁴⁰

1) Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan satu per satu ayat yang dihafalkan. Tahap awal menghafalkan Al-Qur'an dengan metode wahdah ini yaitu dengan membaca ayat yang dihafalkan sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan dari penghafal Al-Qur'an tersebut sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan dari ayat yang dihafalkan.

Metode wahdah ini sebaiknya digunakan untuk menghafal 1 atau 2 halaman saja dalam satu waktu. Supaya saat mengulangi tidak kesulitan, jadi tidak perlu terlalu banyak karena dikhawatirkan hafalan yang sebelumnya lupa.

2) Metode Kitabah (Menulis)

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada buku atau selembar kertas, kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode kitabah atau menulis ini ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafal dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut yang ditulis itu tergantung pada kemampuan penghafal.

⁴⁰ Ahsin w. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 63.

Metode ini bisa dikategorikan metode praktis dan baik, disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga diterapkan dalam metode ini. Dimana hal itu dapat membantu mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam otak manusia. Selain untuk menghafal metode ini cukup efisien digunakan untuk memantapkan hafalan.

3) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah di hafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang sudah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat. Jika ia telah mampu menulis kembali ayat-ayat yang sudah dihafalkan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu menuliskan hafalannya secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid.

Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

4) Metode Jama'

Metode jama' merupakan metode menghafal yang dilakukan secara berjama'ah atau bersama-sama. yakni dengan cara membaca bersama-sama ayat yang akan dihafal dengan dibimbing oleh seorang guru. Metode ini diawali dengan guru membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal kemudian peserta didik menirukan ayat yang dibaca secara Bersama-sama dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Peserta didik membaca ayat tersebut berulang-ulang sampai baik dan lancar. Jika sudah lancar maka selanjutnya peserta didik menutup mushafnya dan sedikit demi sedikit menghafal ayat-ayat tersebut hingga sepenuhnya lekat dalam ingatan mereka. Setelah hafal baru dilanjut ke ayat berikutnya dengan cara yang sama.

Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan dan disamping itu akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang sudah di hafalkan.

5) Metode Sima'i J E M B E R

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

Kemudian di dalam buku Sa'dullah yang berjudul 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an juga ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an lain yang sering digunakan⁴¹ :

1) Bin-Nazhar

Proses menghafal Al-Qur'an yaitu dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Proses bin-nadzhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses bin-nadzhar ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

2) Tahfizh

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah satu

⁴¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Gema insani, 2008), 52-54.

ayat dapat di hafal dengan lancar, kemudian pindah ke ayat berikutnya.

3) Talaqqi

Metode Talaqqi merupakan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang Guru atau ustadz. Guru dalam metode Tallaqi ini haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Metode tallaqi dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon tahfidz Qur'an dan membimbingnya. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua santri yang menghafal Al-Qur'an, karena pada waktu setor inilah hafalan santri disimak oleh guru, sehingga dengan setoran hafalan santri akan terus bertambah, disamping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terpelihara kebenarannya.

4) Taktir

Yaitu mengulang-ulang hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di sima'kan kepada guru tahfizh. Taktir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz, taktir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentaktir materi yang telah dihafalkan.

5) Tasmi'

Tasmi' artinya memperdengarkan bacaan Al-Qur'an. Dalam cara ini santri penghafal Al-Qur'an memperdengarkan bacaannya dihadapan para penghafal lainnya. Misalnya, penghafal memperdengarkan hafalannya kepada teman sekelas atau juga bisa memperdengarkan diruangan yang luas atau masjid di hadapan orang banyak. Orang yang mendengarkan bacaannya kemudian menyimak sambil melihat mushaf. Apabila ada kesalahan mereka segera membenarkan bacaannya.

Tasmi' bisa dilakukan kepada guru atau orang yang sudah kukuh hafalannya. Misalnya kepada teman yang lebih banyak dan bagus hafalannya. Perbanyaklah melakukan tasmi' karena sangat membantu dalam mengetahui kesalahan hafalan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

Setiap niat pasti melalui proses dan dalam setiap proses yang dilalui tidak lepas dari rintangan yang dihadapi. Hal ini juga berlaku dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini membutuhkan proses yang lebih panjang dan banyak rintangan yang dilalui. Akan tetapi, niat ikhlas dan tulus dapat membantu mengalahkan segala rintangan yang menghadang. Jika niat calon huffazh karena Allah SWT, maka Allah SWT akan memberikan jalan dan ridla bagi calon huffazh. Selain itu, jika calon huffazh istiqamah dan sabar dalam menghafal maupun muraja'ah, maka Allah SWT akan memberi jalan terbaik bagi huffazh sehingga hafalan calon huffazh akan lancar dan dijaga Allah SWT.

a. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:⁴²

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relative cepat. Dan jika tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Karena, jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Apabila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafalpun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya banyak ayat yang sulit untuk dihafalkan.

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu factor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang jalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

⁴² Wivi Alawiyah Wahid. Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. (Yogyakarta: Diva Press 2014), 139.

Hal yang paling penting ialah keistiqomahan dan kerajinan dalam menjalani hafalan.

4) Faktor Motivasi

Ketika sedang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sahabat. Dengan adanya motivasi akan jadi lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an :

Dalam kehidupan yang kita jalani, tidaklah ditemukan sebuah prestasi tanpa ujian dan cobaan. Dengan ujian dan cobaan tersebut akan ditemukan dan ditentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah.

Sama halnya dalam menghafal Al-Qur'an, menjadi sebuah kemestian adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian seseorang dengan yang lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari mereka. Jika mereka mampu melewati hambatan ini, maka kesuksesan menjadi haknya. Berlaku sebaliknya, mereka akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya. Hambatan yang sering terjadi, antara lain :⁴³

1) Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

Malas adalah kesalahan yang sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika

⁴³ Zaki Zamani & Ust. M. Syukron Maksum. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan : Al-Barokah, 2014), 69

seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau muraja'ah Al-Qur'an.

2) Tidak bisa mengatur waktu

Dalam sehari semalam ada 24 jam. Jumlah ini berlaku untuk semua orang. Mau tidak mau semua orang harus menjalaninya selama itu.

3) Sering lupa

Sebagian orang mengeluh kenapa hafalan yang telah dihafal begitu cepat hilang. Ini tidaklah mengherankan karena Rasulullah telah bersabda, "Jagalah Al-Qur'an, demi Dzat yang nafsuku di dalam kekuasaan-Nya, Al-Qur'an itu benar-benar lebih mudah terlepas daripada unta yang diikat dalam tali pengikatnya." (HR. Bukhari Muslim)

Karena itu jangan terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang lebih penting adalah bagaimana kita terus berusaha menjaga hafalan tersebut. Tidak ada cara lain kecuali dengan banyak muraja'ah.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian pondok pesantren

Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz dan ustadzah atau guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas. Pesantren juga bisa dikatakan sebagai Lembaga Pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam ilmu agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama. Karena di pesantrenlah agama diajarkan dengan semangat dan dipesantren pulalah ajaran agama disebarkan.⁴⁴

Secara umum pesantren atau pondok bisa didefinisikan sebagai lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.⁴⁵

Menurut Ellisa Fitri Tanjung juga memaparkan tentang pengertian pondok pesantren yaitu sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengkaji ilmu pengetahuan agama kepada kiai atau ustadzah ngaji, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan

⁴⁴ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2.

⁴⁵ Universitas Cordova, 23 Juni 2023, <https://undova.ac.id/blog/2022/04/16/ahukah-anda-apa-yang-dimaksud-dengan-pondok-pesantren/#:~:text=Secara%20umum%20pesantren%20atau%20pondok,diikuti%20santri%20sebagai%20kegiatan%20utamanya>

kesederhanaan. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga Pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia. Dimana pondok pesantren lahir di tengah-tengah masyarakat dan setiap pondok pesantren memiliki ciri khas yang berbeda tergantung dari bagaimana metode yang diterapkan.⁴⁶

b. Tujuan Pondok Pesantren

Terbentuknya pesantren dapat dilihat pada dua tujuan, yaitu:⁴⁷

1) Tujuan Umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam, anak didik dengan ilmu agamanya sanggup menjadi mubaligh dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan agamanya

2) Tujuan Khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agamanya yang telah diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁶ Ellisa Fitri Tanjung, *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddusussalam Tapanuli Tengah* (Medan: Umsu Press, 2021), 17-18.

⁴⁷ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 3-4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.⁴⁸

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil.⁴⁹

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat deskriptif, yaitu merupakan penelitian yang di maksudkan untuk mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2020), 2.

⁴⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

kejadian yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan analisis data selama proses penelitian.

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Penerapan Metode Sima’i dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah, yang berlokasi di Jl. R. Sidharta No 45 Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut yaitu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah, bahwasanya Pondok pesantren tersebut menerapkan metode sima’i dalam menghafal Al-Qur’an dengan cara mendengarkan murottal yang diputar melalui *sound system* yang bertujuan untuk memudahkan para santri menghafal dan juga untuk memperkuat ingatan yang sudah di hafalkan. Dan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti sangat cocok dengan judul yang akan saya teliti yaitu “ Penerapan Metode Sima’i Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023”

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang merupakan seseorang yang dijadikan sebagai orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi di lapangan. Subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang itu dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.⁵⁰ Jadi, *Purposive sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Dalam penelitian ini informan atau subyek yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang diteliti ialah:

1. KH Nur Nuhud dan Ustadzah Siti Aminah selaku Pengasuh Pondok Pesantren, alasan sebagai informan peneliti karena pengasuh sebagai pemimpin yang mengetahui atas seluruh pengelolaan setiap bidang terutama dalam bidang menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *sima'i*.
2. Ustadzah Feby, ina, lisa selaku ustadzah Pondok Pesantren, alasan sebagai informan karena ustadzah yang mengontrol sekaligus terjun langsung dalam melaksanakan metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an pada santri di pondok pesantren kholafiyah hasaniyah.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2020), 289.

3. Anggun, Tita, Ila, Desi, Safa selaku santri pondok pesantren, alasan sebagai informan karena seluruh santri pondok pesantren kholafiyah hasaniyah yang menjadi sasaran atau subyek dari keberhasilan penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵¹ Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan 3 cara yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti untuk turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁵²

Tujuan peneliti menggunakan teknik observasi yaitu untuk mengamati aktifitas santri pada saat pelaksanaan menghafal dengan metode sima'i berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi *partisipasi pasif* yakni peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi juga dilakukan peneliti dalam hal ini untuk mengamati santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan murottal. Adapun data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tersebut adalah :

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 296

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 297.

- a. Observasi ini digunakan untuk mengamati aktifitas menghafal Al-Qur'an secara berlangsung yaitu menerapkan metode sima'i dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an melalui murottal.
- b. Observasi ini digunakan untuk mengamati aktifitas menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i secara langsung, bagaimana persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, bagaimana guru dalam memutar bacaan murottal, bagaimana dipraktikkan oleh santri setelah mendengarkan bacaan murottal, menggunakan bacaan murottal dari seorang qori Muzammil Hasballah, tahapan-tahapan serta cara guru dalam mengevaluasi kemampuan santri terkait penerapan metode sima'i.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi.

Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara atau interview untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, pengalaman, pikiran dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur proses wawancara yang sifatnya pribadi antara informan dan peneliti. Karena, wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang menggunakan

pedoman wawancara namun juga bebas dimana peneliti dapat menanyakan hal-hal di luar dari pedoman wawancara tersebut. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴ Dalam penelitian ini, Tujuan peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu untuk memperoleh data berupa foto-foto kegiatan pada saat pelaksanaan metode sima'i berlangsung serta dokumen lain yang dapat memperkuat penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan empat tahapan dalam menganalisis data sebagaimana Milles dan Huberman dengan berpedoman kepada pendapat Miles dan Huberman yang menjelaskan teknik analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 306.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 314.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 319.

1. Pengumpulan data (*Date Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama sehari-hari, bahkan sampai berbulan-bulan. Akan terkumpul data yang sangat banyak dan data sangat bervariasi. Data tersebut dikumpulkan menjadi satu untuk dilanjutkan proses selanjutnya.

2. Reduksi data (*Date reduction*)

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga, data yang direduksi dapat mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Data yang direduksi dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh melalui hasil observasi wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Pada bagian ini, peneliti sudah dapat mengumpulkan informasi dan juga mengorganisasikan data yang dapat memberikan peluang untuk

mengambil kesimpulan. Sehingga, data akan mudah difahami dan juga dapat tersaji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.

4. Penarikan kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Pada langkah terakhir ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Jadi tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan mengecek ulang dengan bukti yang telah didapatkan atau yang telah ditemukan di lapangan.

F. Keabsahan data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang berarti membandingkan dan mengecek balik antara metode pengumpulan data yang satu dengan metode pengumpulan data yang lain.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data dari beberapa sumber, dalam artian memberikan beberapa pertanyaan yang sama kepada

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 315.

beberapa sumber informan yang berbeda. Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data dari informan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya, membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan, mulai dari tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian sampai tahap akhir penelitian yaitu penulisan laporan. Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian peneliti memulai dengan menyusun rencana penelitian diawali dengan menemukan masalah yang terdapat pada lokasi penelitian, pembuatan dan pengajuan judul, mengurus surat izin kesediaan membimbing, menyusun matriks penelitian yang selanjutnya di konsultasikan kepada dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti mulai mengurus surat perizinan penelitian dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk melakukan penelitian di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap kedua ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian kemudian melakukan penelitian. Yang diawali dengan melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian mulai melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang telah di tentukan sebelumnya. Peneliti juga melakukan dokumentasi selama penelitian sebagai bukti adanya penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai mengolah data yang telah peneliti dapatkan dari berbagai informan di lokasi penelitian. Data yang telah di peroleh kemudian peneliti melakukan penyusunan data dan penarikan kesimpulan. Dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Kemudian di akhiri dengan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan guna perbaikan laporan menjadi lebih baik sehingga peneliti dapat menyempurnakan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Sebagaimana diterangkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah ini terletak di Jl. R. Sidharta No 45 Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo. Pada tahun 1962 Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah di dirikan oleh Almarhum KH. Nur Hasan Abdul Jalil Bersama dengan Nyai Hj. Nafisah Nur. Tetapi pada saat itu masih belum didaftarkan secara resmi kepada kemenag karena santrinya hanya sedikit dan tempatnya pun masih ada 2 kamar, pada tahun 2013 pendiri Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah wafat dan digantikan oleh putranya yang bernama KH. Nur Nuhud dan Hj. Siti Aminah atau biasa di panggil dengan sebutan Ustadzah mimin. Pada

masa ini lah mulai ada program Tahfidz, lalu di beri nama (Rumah Tahfidz Cahaya Qur'an). Kemudian pada tahun 2019 Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah ini mulai didaftarkan kepada kemenag dan juga mengurus surat ijin-nya. pada saat mendaftarkan Pondok Pesantren juga ada beberapa persyaratan yang harus di penuhi. Dan pada tahun 2022 Alhamdulillah sudah mulai terdaftar dan dapat ijin operasional pondok pesantren, walaupun baru dapat ijin dari kemenag tetapi pelaksanaan di pondok pesantren ini sudah berjalan sejak dulu. dan biasanya orang terdahulu itu mendirikan pondok pesantren terlebih dahulu baru kemudian lembaganya. Tetapi di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah ini berbeda, disini mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) setelah itu dilanjut dengan mendirikan lembaga Raudlatul Atfal (RA). Nah baru kemudian pondok pesantren. pada tahun 2013 mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan pada saat itu lah jumlah santri sudah bisa dikatakan lumayan banyak yang menetap di pondok pesantren tersebut. Kemudian lanjut pada tahun 2020 mendirikan Madrasah Aliyah (MA).

Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah saat ini mewajibkan kelas akhir seperti kelas VI (Enam), IX (Sembilan), untuk mukim atau menetap dipondok pesantren. Tujuannya untuk memantapkan santri setelah lulus dari Kholafiyah Hasaniyah mempunyai bekal ilmu yang bermanfaat dan bisa menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Semua santri yang berada di pondok pesantren saat ini tidak perlu membayar apapun karena di pondok pesantren tersebut gratis. Pengasuh pondok pesantren Kholafiyah

Hasaniyah (Ustadzah Siti Aminah) mengatakan bahwa “Meskipun pondok pesantren ini gratis kami yakin semua orang itu sudah di tanggung rejekinya oleh Allah. Karena kami yakin jika pondok pesantren ini dikelola dengan baik, nantinya akan melahirkan generasi yang baik, dan generasi yang baik itu akan menjadi penguat bagi suatu desa dan negara”. Dan memang benar jika niat kita baik maka Allah akan mudahkan.⁵⁷

2. Profil Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah

Tabel 4.1
Profil Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah

Nama Madrasah	Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah
Naungan	Kementrian Agama
Tahun di dirikan	1962
Tahun Terdaftar PP	2022
Alamat	Jl. R. Sidharta No 45, RT 005, RW 003
Desa/Kelurahan	Gading Wetan
Kecamatan	Gading
Kabupaten	Probolinggo
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	67285
No. Telp	085236552893
Email	ppkholhas@gmail.com

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terdepan mempersiapkan generasi beriman, berilmu, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan.

⁵⁷ Ustadzah Siti Aminah, diwawancarai oleh peneliti, Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo, 16 januari 2023

b. Misi

- 1) Membekali santri dengan aqidah akhlak, dan pemahaman keilmuan sebagai dasar pengembangan ditingkat Pendidikan selanjutnya.
- 2) Menanamkan nilai-nilai agama dan taat menjalankan perintah Allah Swt.
- 3) Membiasakan 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun)
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 5) Menyediakan layanan Pendidikan yang profesional dalam menghadapi tantangan zaman yang bernuansa islami.
- 6) Membiasakan hidup dan peduli terhadap lingkungan.

4. Kondisi Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah

Berdasarkan hasil studi dokumen dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kondisi yang perlu dipaparkan yaitu:

a. Kondisi Guru

Berdasarkan hasil dokumen yang dikaji oleh peneliti bahwa Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo memiliki 9 guru. Adapun guru-guru tersebut mengajar di pondok pesantren dan ada juga yang mengajar santri di madrasah diniyah.⁵⁸

⁵⁸ Peneliti "Data Guru", Studi Dokumen, 16 Januari 2023

Tabel 4.2
Daftar Guru Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	Nur Nuhud	L	Pengasuh Pondok Pesantren
2	Siti Aminah	P	Pengasuh Pondok Pesantren
3	Naimatul Jannah	P	Kepala Pondok Pesantren
4	Siti Nur Haliza	P	Ustadzah
5	Nufusi Mutmainnah	P	Ustadzah
6	Farrohatil Faizatun F	P	Ustadzah
7	Totok Misbahul Arifin	L	Ustadz
8	Moh. Ilham	L	Ustadz
9	Sanidin	L	Ustadz

b. Kondisi Santri

Berdasarkan hasil dokumen yang dikaji peneliti, jumlah seluruh santri Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo yaitu 27 santri.⁵⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁹ Peneliti "Data Santri", Studi Dokumen, 16 Januari 2023

Tabel 4.3
Daftar Nama Santri Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah

NO	NAMA SANTRI	JENIS KELAMIN	KELAS
1	Anggun Maulidina	P	IX
2	Arina Rafihatul Jannah	P	III
3	Azra Kaisah Fairuz Nuril Izzati	P	VII
4	Bilqis auliya Kinasih	P	VI
5	Desi Nur Halisah	P	VIII
6	Farah Dibah	P	IX
7	Febi Nur Aini	P	VI
8	Hamda Aulin Nikmatilla	P	VI
9	Hanna Alifah Launiyah	P	VI
10	Iftita Nia Nur Sabrina	P	VIII
11	Inayatul Maulidiyah	P	IX
12	Isroatut Hairiyah	P	IX
13	J.Lo Reizita	P	VI
14	Jamilatul hasanah	P	IX
15	Kholifatun Nisak	P	IX
16	Lailatul Fahmi	P	IX
17	Nabila	P	VI
18	Novi Dwi Wulandari	P	IX
19	Refita Melati Indah	P	VIII
20	Salsabila Maharani	P	IX
21	Shinta Wardaniah	P	VIII
22	Siti Humairon Binti Amiruddin	P	II
23	Syifa Rahmmila Mumtaz	P	III
24	Wardatul Mukarromah	P	X
25	Wiwik Indri Rahayu	P	VIII
26	Wulan Nur Rahma	P	IX
27	Yuslina Zaharani	P	VI

c. Kondisi Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dikaji oleh peneliti bahwa sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo sudah cukup mendukung dalam pembelajaran dan dalam proses menghafal santri yaitu: Musholla yang digunakan untuk santri beribadah, karena letak musholla berada di dalam pondok pesantren jadi berdampingan dengan kamar santri. Kemudian juga ada masjid yang letaknya berada di luar pondok pesantren lebih tepatnya di sebrang pondok pesantren yang digunakan sebagai tempat beribadah, pengajian, sholawatan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan lain sebagainya.

Selain itu, fasilitas yang ada ialah 5 kamar santri putri, 1 kamar khusus ustadzah, 2 tempat menghafal, 1 cafe tamu, 1 kantin.⁶⁰

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah

No	Ruang	Jumlah
1.	Kamar Santri Putri	5
2.	Kamar Ustadzah	1
3.	Musholla	1
4.	Masjid	1
5.	Tempat Menghafal	2
6.	Cafe Tamu	1
7.	Kantin	1

⁶⁰ Peneliti, "Data Saspras", Studi Dokumen, 16 Januari 2023

B. Penyajian Data dan Analisis

Peneliti melaksanakan penelitian dalam rangka memperoleh data dari lapangan dengan menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara detail sehingga mendapatkan data yang akurat.

Dalam penelitian ini, data yang disajikan disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu 1) penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo Tahun 2023, 2) faktor pendukung penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo Tahun 2023, 3) faktor penghambat penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo Tahun 2023

Jadi, dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan secara detail kondisi sebenarnya mengenai penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah desa gading wetan, kecamatan gading, kabupaten probolinggo. Berikut data yang diperoleh diantaranya.

Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah berdiri bertujuan untuk membentuk akhlak yang lebih baik dan mendekatkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan visi pondok pesantren kholafiyah hasaniyah yaitu *“Terdepan mempersiapkan generasi beriman,*

berilmu, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan” hal ini sesuai dengan pernyataan dari ustadzah Siti Aminah selaku pengasuh pondok pesantren kholafiyah hasaniyah yang mengatakan

“Akhlak memang kita kedepankan, sama dengan visi misi dipesantren beriman, berilmu, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan. coba dilihat halamannya sekarang bersih tidak ada sampah ya, karena kami punya peraturan sendiri. Contoh, kalau ada anak santri yang buang sampah sembarangan dendanya membaca surah Al-Kahfi, kalau ketua kamar yang membuang sampah sembarangan membaca surah Al-Kahfi 2x, kalau yang membuang sampah sembarangan itu ketua pondok, dendanya membaca surah Al-Kahfi, dan kalau ustadzahnya yang membuang sampah sembarangan maka dendanya membaca surah Al-Kahfi 4x. alhamdulillah sejak itu kami terapkan duh seneng mata lihatnya bersih, biasanya sebelum diterapkan peraturan itu ada saja bungkusnya cilok dll, sekarang alhamdulillah tidak ada sama sekali. Untuk anak yang baru belajar membaca Al-Qur’an biasanya dihukum dengan menulis surah Al-Fatihah”⁶¹

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait dengan penerapan metode *sima’i* dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah. Berikut uraian data yang diperoleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian.

1. Penerapan Metode *Sima’i* Dalam Proses Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kholafiyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah semua santrinya menghafal Al-Qur’an, dan cara yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren adalah dengan menggunakan Metode *Sima’i* yaitu mendengarkan bacaan murottal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Siti Aminah selaku pengasuh pondok pesantren:

⁶¹ Siti Aminah, di wawancarai oleh penulis, Probolinggo, 24 Januari 2023

“Metode menghafal Al-Qur’an yang saya pakai itu metode sima’i, jadi saya setelkan murottal pakai sound dan anak-anak mendengarkan sambil mengikuti bacaannya dengan melihat Al-Qur’an”⁶²

Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Sima’i dilaksanakan selama 4 hari dalam seminggu, mulai dari hari minggu, selasa, jum’at, sabtu pada malam hari setelah melaksanakan sholat magrib berjamaah dan pagi hari setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Siti Aminah selaku pengasuh pondok pesantren:

’Di hari senin digunakan untuk menghafal doa-doa, hari rabu digunakan untuk pengajian dan sholawatan Bersama santri dan masyarakat gading wetan, hari kamis digunakan untuk mengaji surah Al-Kahfi dan surah Yasin Bersama-sama.’⁶³

Sebelum memulai menghafal dengan metode sima’i, ustadzah mempersiapkan terlebih dahulu media yang akan digunakan untuk menghafal dengan metode sima’i supaya bisa berjalan dengan baik. Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah menghafal Al-Qur’an dengan metode sima’i yaitu dengan mendengarkan murottal. Pengasuh dan ustadzah yang mendampingi santri mempersiapkan terlebih dahulu media yang akan digunakan seperti *sound system*, murottal yang akan didengarkan dan juga mempersiapkan juz keberapa yang akan dihafalkan. Sebagaimana yang diungkapkan ustadzah siti Aminah selaku pengasuh pondok pesantren:

⁶² Siti Aminah, di wawancarai oleh penulis, Probolinggo, 16 Januari 2023.

⁶³ Siti Aminah, di wawancarai oleh penulis, Probolinggo, 24 Januari 2023.

“Biasanya setelah magrib itu saya siapkan murottal untuk disetel dan diperdengarkan ke anak-anak santri, juz yang biasa saya setel itu juz 30 dan surat-surat pilihan”⁶⁴

Hal senada diperkuat oleh anggun selaku ketua di pondok pesantren kholafiyah hasaniyah sebagai berikut:

“Setelah sholat magrib wiritan, setelah itu ustadzah Mimin (Siti Aminah) mengambil hp nya, kemudian di sambungkan ke *sound* untuk mendengarkan murottal dari Muzammil Hasballah. Setelah itu anak-anak santri mendengarkan, di ulang-ulang sampai hafal.”

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa sebelum memulai kegiatan menghafal dengan mendengarkan metode simai, pengasuh ataupun ustadzah yang mendampingi merencanakan terlebih dahulu seperti *sound system*, murottal, dan juz yang akan digunakan.

Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah menerapkan metode sima'i untuk menghafal Al-Qur'an bertujuan untuk memudahkan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Aminah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah beliau menguraikan bahwa:

“Tujuan dari diterapkannya metode sima'i supaya santri lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Karena adanya keterbatasan dari ustadzah, tidak memiliki suara yang bagus dan tajwidnya juga masih kurang. Itulah yang melatarbelakangi ustadzah kenapa ngajinya menggunakan metode sima'i atau alat peraga yaitu dengan mendengarkan murottal, dan saya temani. Setelah mendengarkan beberapa kali terus saya ulang, lama kelamaan santri sudah bisa menirukannya. Misalkan masih ada yang kurang tepat, ustadzah setelkan lagi, diulang lagi sampai benar-benar hafal dan alhamdulillah dengan menggunakan metode sima'i ini jadi lebih mudah. Tapi rata-rata kalau di tunggu atau di temani oleh ustadahnya anak-anak santri bisa lebih fokus sebenarnya, mungkin dari unsur takut ya jadi tak berani man-dekman (tidak

⁶⁴ Siti Aminah, di wawancarai oleh penulis, Probolinggo, 24 Januari 2023.

berani kemana-kamana) terus saya suruh ulang kan, jadi anaknya kan todus (malu) kalau tidak bisa mengulangnya. Nah dari situ akhirnya anak-anak santri bisa. Jadi yang lulus MI dan MTs insyaAllah juz 30 dan surat pilihan hafal. Karena belajar diwaktu kecil itu kuat”.⁶⁵

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa alasan pengasuh pondok pesantren menggunakan metode simai karena metode ini mudah dilakukan dan selain itu karena adanya keterbatasan dari guru yang masih kurang menguasai tajwid dan juga nada tartil yang bagus. Tetapi pada saat santri mendengarkan murottal, pengasuh pondok pesantren selalu mendampingi dan setelah mendengarkan beberapa kali akan diulang-ulang sampai santri benar benar hafal. penerapan metode sima’i dalam menghafal Al-Qur’an bahwa kegiatan menghafal Al-Qur’an dengan metode sima’i dilaksanakan setelah sholat magrib, semua santri yang tidak berhalangan diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjamaah magrib. Hal ini dimaksudkan untuk membiasakan anak-anak terbiasa melakukan sholat berjamaah. Setelah sholat berjamaah selesai maka santri-santri dikumpulkan untuk menghafal Al-Qur’an dengan metode simai yaitu dengan mendengarkan murottal dari sound.

Pemaparan dari ustadzah Siti Aminah diperkuat oleh pernyataan dari Tita, Ila, Desi dan Safa selaku santri di pondok pesantren Kholafiyah Hasaniyah, Pernyataan dari tita santri pondok pesantren kholafiyah hasaniyah menguraikan bahwa :

⁶⁵ Siti Aminah, di wawancarai oleh penulis, Probolinggo, 24 Januari 2023

“Habis magrib ustazah siti Aminah nyetel murottal, setelah itu anak-anak santri mendengarkan. Kemudian menghafalnya. Dan di ulang lagi sampai benar benar hafal, jadi setelah magrib mendengarkan juz 30, kalau setelah subuh mendengarkan surat-surat pilihan”.⁶⁶

Hal senada pernyataan dari ila santri pondok pesantren kholafiyah hasaniyah berkaitan dengan penerapan model sima’i dalam menghafal Al-Qur’an sebagai berikut:

“ngafalin disuruh mendengarkan murotal sambil mengikuti, kemudian di ulang-ulang biar hafal. Dan menurut saya metode menghafal dengan mendengarkan muruttal ini menyenangkan”⁶⁷

Pernyataan dari Desi berkaitan dengan penerapan model sima’i dalam menghafal Al-Qur’an sebagai berikut:

“setelah magrib ustadzah siti Aminah memutar murottal sambil mendampingi ngaji, nanti hafalan sampai isya”⁶⁸

Pernyataan dari Safa berkaitan dengan penerapan model sima’i dalam menghafal Al-Qur’an sebagai berikut:

“ngaji, setelah itu setoran ke sesama teman dan melakukan sima’an. Setelah itu main atau ngobrol-ngobrol sama temen”⁶⁹

Setelah menghafal Al-Qur’an, santri di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah juga sering melakukan muroja’ah untuk mengulang hafalan yang sudah dihafalkan yaitu dengan melakukan sima’an ke sesama teman. Selain itu juga ada ujian santri untuk mengetest hafalan santri. Pengasuh Pondok Pesantren kholafiyah hasaniyah sering mengikuti event ujian santri yang diselenggarakan oleh

⁶⁶ Iftita Nia Nur Sabrina, di wawancarai oleh penulis, Probolinggo, 25 Januari 2023

⁶⁷ Lailatul Fahmi, di wawancarai oleh penulis, Probolinggo, 26 Januari 2023

⁶⁸ Desi Nur Halisah, di wawancarai oleh penulis, Probolinggo, 25 Januari 2023

⁶⁹ Azra Kaisah Fairiuz, di wawancarai oleh penulis, Probolinggo, 26 Januari 2023

rumah tahfidz lain. Dan juga mendatangkan ustad dari PPPA Darul Qur'an untuk melakukan ujian tahfidz yang diadakan di pondok pesantren kholafiyah hasaniyah. Tujuannya untuk mengukur sejauh mana hafalan santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Siti Aminah selaku pengasuh pondok pesantren kholafiyah hasaniyah.

“saya tidak lepas dari kegiatan ujian santri kabupaten probolinggo, saya juga mendatangkan ustad ya'kub dari darul qur'an untuk mengetes hafalan anak anak santri”

Hal senada juga diungkapkan oleh anggun selaku ketua pondok pesantren kholafiyah hasaniyah:

“Saya sudah beberapa kali ikut event ujian santri mbak, dan sering dapat sertifikat juga”⁷⁰

Dari pernyataan tersebut peneliti melihat bahwa setiap santri mengikuti event ujian tahfidz selalu mendapatkan sertifikat untuk pencapaian dan juga berisi nilai sesuai kemampuan menghafalnya. Peneliti melihat ketika ada santri yang nilainya masih kurang, itu akan lebih di tingkatkan lagi proses menghafal dan muroja'ahnya. Berikut ini gambar kegiatan ujian tahfidz dan sertifikat yang diperoleh oleh santri setelah mengikuti ujian tahfidz.⁷¹

⁷⁰ Anggun Maulidina, di wawancarai oleh penulis, Probolinggo, 19 Januari 2023

⁷¹ Observasi di pondok pesantren kholafiyah hasaniyah, 25 januari 2023



Gambar 4.1
Kegiatan Ujian Tahfidz di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah



Gambar 4.2
Sertifikat Peserta Ujian Tahfidz

Peneliti mendokumentasikan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.3
Pelaksanaan metode sima'i

Adapun metode sima'i dengan menggunakan teknik metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah yaitu:

a. Sima'i dengan Metode Bin Nadzar

Bin Nadzar adalah proses menghafal Al-Qur'an dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Santri di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah menghafal Al-Qur'an dengan cara melihat mushaf sambil mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang diutar oleh pengasuh Pondok Pesantren.

b. Sima'i dengan Metode Talaqqi

Talaqqi merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru. dimana murid belajar secara langsung berhadapan dengan gurunya, murid membaca Al-Quran dan didengarkan oleh gurunya. Apabila ada kekeliruan, akan langsung dikoreksi. Sedangkan di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah santri menghafal Al-Qur'an dengan ditemani guru sebagai pendamping dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i.

c. Sima'i dengan Metode Tahfidz

Takrir yaitu mengulang-ulang hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di sima'kan kepada guru tahfidz.

Sedangkan di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang hafalan sambil mendengarkan murottal. Tujuannya dengan sering mengulang maka akan lebih mudah diingat.

d. Sima'i dengan Metode Tasmi'

Tasmi' artinya memperdengarkan bacaan Al-Qur'an di hadapan para penghafal lainnya. Sedangkan santri di Pondok Pesantren Kholafiyah sering melakukan tasmi' dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan kepada temannya secara bergantian dan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Dari pernyataan diatas peneliti melakukan observasi ke lapangan pada hari selasa tanggal 24 januari 2023. Peneliti melihat kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i yang diterapkan. Peneliti melihat kegiatan dimulai dari sholat magrib berjamaah yang di pimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah yaitu ustadzah Siti Aminah. Setelah sholat berjamaah selesai peneliti melihat ustadzah siti Aminah selaku pengasuh pondok pesantren menyiapkan alat peraga audio visual seperti *sound system*, kemudian memutar murottal juz 30 dari seorang qori yang bernama Muzammil Hasballah. Kemudian semua santri mendengarkan dan mengikutinya sambil melihat mushaf. Murottal tersebut di ulang-ulang sampai santri hafal.

Setelah itu ustadzah siti Aminah meminta santri untuk mengulang apa yang sudah didengarkan. Dan jika santri masih kurang tepat, ustadzah siti Aminah memutar lagi murottal tersebut sampai santri benar-benar menghafalnya. Selain menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah juga sering melakukan sima'an kepada sesama teman. Jadi, setiap anak sudah mempunyai partner masing-masing untuk melakukan sima'an secara bergantian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan cara mendengarkan murottal dari seorang qori yang bernama Muzammil Hasballah, dan yang biasa didengar oleh santri adalah juz 30 dan surat pilihan, santri mendengarkan murottal sambil melihat dan membaca mushaf karena ketika kita sering mendengar sambil melihat letak ayat Al-Qur'an maka lama kelamaan akan menjadi hafal, selain menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah juga sering melakukan sima'an ke sesama teman supaya bisa mengetahui sejauh mana hafalan yang sudah dihafalkan.

2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pasti ada faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam kegiatan tersebut. Begitu juga halnya dengan diterapkannya metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah. Adapun faktor yang mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i diantaranya yaitu:

a. Sima'an dengan sesama teman

Sima'an yaitu saling memperdengarkan dan mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih. Jika satu orang membaca maka temannya mendengarkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Febby sebagai berikut:

“anak-anak santri disini itu juga sering sima'an ke sesama temannya mbak, jadi tiap anak punya partner masing masing untuk melakukan sima'an. Jadi semakin sering sima'an maka semakin baik untuk memperbaiki hafalan”.⁷²

Peneliti mendokumentasikan kegiatan sima'an santri

sebagaimana gambar berikut:

⁷² Farrohatil Faizatun Febriyanti, diwawancarai oleh peneliti, probolinggo 18 Januari 2023



Gambar 4.4
Kegiatan Sima'an santri Pondok Pesantren
Kholafiyah Hasaniyah⁷³

Dapat diketahui bahwa kegiatan sima'an ini sangat bermanfaat bagi hafalan para santri. Dalam hal ini akan meningkatkan mutu hafalan kita. Semakin sering aktivitas ini dilakukan maka akan semakin baik dan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu hafalan seseorang.

b. Bacaan Murottal sebagai media menghafal

Murottal adalah rekaman suara Al-Quran yang dilagukan oleh seorang qori atau pembaca Al Quran. Di pondok pesantren kholafiyah hasaniyah menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan dari murottal yang dilagukan oleh seorang qori yang bernama Muzammil hasballah. Murottal menjadi pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Siti Aminah sebagai berikut:

⁷³ Dokumentasi di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah, 24 Januari 2023

“faktor yang jadi pendukung penerapan metode sima’i dengan menggunakan murottal yaitu anak-anak santri mendapatkan satu *figure* bacaan Al-Qur’an yang tepat dan konsisten, kemudian contoh bacaan tidak berubah, dan bisa disetel berulang-ulang dalam kondisi banyak hal sehingga membuat lebih cepat hafal”.⁷⁴

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa menghafal dengan menggunakan murottal adalah suatu pendukung karena santri bisa mendengarkan bacaan Al-Qur’an dengan tepat dan konsisten.

c. Menggunakan satu mushaf Al-Qur’an

Maksud dari menggunakan satu macam mushaf adalah tidak berganti-ganti model mushaf. Untuk membantu memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur’an maka hendaknya pakai satu macam mushaf Al-Qur’an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Siti Aminah selaku pengasuh pondok pesantren kholafiyah hasaniyah sebagai berikut :

“mushaf yang biasa dipakai untuk menghafal itu disini menggunakan Al-Qur’an pojok, jadi mushaf ini mempunyai system yang teratur contohnya di Al-Qur’an pojok ini setiap halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri akhir ayat, kemudian setiap halaman terdiri dari 15 baris dan setiap juz terdiri dari 20 halaman. Jadi dengan adanya system yang teratur ini, anak-anak santri akan lebih mudah untuk mengingat pergantian setiap halaman”.⁷⁵

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa mushaf menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur’an karena jika seseorang yang sedang menghafal Al-Qur’an sering mengganti atau mengubah mushaf yang biasa dipakai buat menghafal, atau menghafal dengan

⁷⁴ Siti Aminah, diwawancarai oleh peneliti, probolinggo 24 Januari 2023

⁷⁵ Siti Aminah, di wawancarai oleh penulis, Probolinggo, 16 Januari 2023

mushaf yang berbeda-beda yang letak ayatnya tidak sama, maka hafalannya pun akan berbeda-beda pula, dan hal itu jelas akan menjadi hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

d. Kecerdasan

Kecerdasan menjadi faktor yang mempengaruhi anak dalam mengafalkan Al-Qur'an. Anak yang memiliki kecerdasan yang lebih akan cepat dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah lisa selaku ustadzah dipondok pesantren kholafiyah hasaniyah sebagai berikut.

“kecerdasan anak anak santri berbeda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat ketika menghafal Al-Qur'an. Tapi meskipun lambat asalkan semangat dalam menghafal insyaAllah ada hasil yang bagus”.⁷⁶

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan merupakan faktor yang bisa mendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Dukungan Motivasi

Motivasi merupakan suatu tujuan atau dorongan, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama yang berasal dari diri seseorang ataupun orang lain dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat. Dengan adanya motivasi akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

⁷⁶ Siti Nur Haliza, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 27 Januari 2023

ustadzah Siti Aminah selaku pengasuh atau pimpinan pondok pesantren kholafiyah hasaniyah, beliau menguraikan bahwa:

“faktor yang kedua motivasi, jadi dengan adanya motivasi akan membuat santri lebih semangat untuk menghafal Al-Qur’an dan saya selalu menekankan agar anak-anak selalu sima’an sesama santri dan memanfaatkan waktu luang untuk muraja’ah hafalan”.⁷⁷

Hal senada juga dikuatkan oleh tita santri pondok pesantren kholafiyah hasaniyah sebagai berikut:

“yang menjadi faktor pendukung saya dalam menghafal Al-Qur’an karena adanya motivasi dari orang tua, dan nambah nambah-nambah kegiatan”.⁷⁸

Dari Pernyataan tersebut diketahui bahwa motivasi dan dukungan dari orang terdekat dapat menjadikan santri lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur’an.

Observasi pada hari selasa tanggal 24 januari 2023, setelah peneliti mengikuti kegiatan di pondok pesantren kholafiyah hasaniyah, peneliti melihat secara langsung memang benar bahwa ustadzah Siti Aminah selalu memberi motivasi dan pesan pesan yang lain kepada santri ketika selesai sholat berjamaah. Berikut ini dokumentasi saat ustadzah Siti Aminah selaku pengasuh pondok pesantren memberikan pesan pesan dan motivasi kepada santri. Peneliti mendokumentasikan pada saat ustadzah Siti Aminah memberikan motivasi kepada anak-anak santri sebagaimana gambar berikut.

⁷⁷ Siti Aminah, diwawancarai oleh peneliti, probolinggo 24 Januari 2023

⁷⁸ Iftita Nia Nur Sabrina, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 25 Januari 2023



Gambar 4.5
Guru memberikan motivasi kepada santri⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren kholafiyah hasaniyah adalah dengan melakukan sima'an ke sesama teman, metode menghafal dengan mendengarkan murottal, mushaf yang digunakan harus sama, faktor kecerdasan, dan juga motivasi dari orang terdekat. ketika kita hendak melakukan sesuatu seperti contohnya menghafalkan Al-Qur'an, sangatlah butuh dukungan atau motivasi dari orang terdekat seperti orang tua, keluarga, ustad atau ustadzah, dan sahabat kita. Karena dengan adanya motivasi akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

⁷⁹ Dokumentasi di Pondok pesantren kholafiyah hasaniyah, 24 januari 2023

3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Selain faktor-faktor pendukung penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an ada juga faktor penghambat yang dihadapi. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar, baik itu hambatan yang berat maupun hambatan yang ringan. Dalam hal ini pondok pesantren kholafiyah hasaniyah memiliki hambatan-hambatan tersendiri, diantaranya:

a. Rasa Malas

Malas merupakan faktor dari santri yang menjadi sasaran atau pelaku utama dalam kegiatan menghafal. Oleh karena itu faktor penghambat dari santri ini cukup berpengaruh. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Siti Aminah selaku pengasuh Pondok Pesantren mengenai hambatan penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an, beliau memaparkan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu terkadang anak-anak malas untuk mengulang hafalan yang sudah dihafalkan, kadang juga sering merasa mengantuk sehingga tidak fokus dalam menghafal”.⁸⁰

Hal senada juga dikuatkan oleh pernyataan dari ila selaku santri sebagai berikut:

⁸⁰ Siti Aminah, diwawancarai oleh peneliti, probolinggo 24 Januari 2023

“yang menjadi hambatan saya ketika menghafal Al-Qur’an yaitu rasa malas dan mengantuk dan kadang ketika lagi fokus menghafal ada saja teman yang mengajak cerita atau ngobrol jadi saya kurang fokus hafalan”⁸¹

Pernyataan dari ila juga dikuatkan oleh Desi selaku santri sebagai berikut:

“kadang niatnya mau hafalan atau muroja’ah tiba tiba muncul rasa malas, kadang juga hafalannya salah gitu jadi kesel, kadang juga lagi mengantuk”⁸²

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa faktor dari santri atau diri sendiri bisa menjadi hambatan dalam menghafal Al-Qur’an, contohnya ketika ingin menghafal Al-Qu’an tiba-tiba muncul rasa malas, mengantuk dan lain sebagainya.

b. Tidak bisa mengatur waktu

Dalam sehari semalam ada 24 jam. Jumlah ini berlaku untuk semua orang. Mau tidak mau setiap orang harus menjalaninya selama itu. Seorang penghafal Al-Qur’an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya.⁸³ Tetapi ini menjadi suatu kendala bagi santri dipondok pesantren kholafiyah hasaniyah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Anggun selaku ketua di pondok pesantren

Kholafiyah Hasaniyah juga menyatakan bahwa:

“yang menjadi hambatan ketika saya menghafal Al-Qur’an ketika ada tugas dari sekolah, kemudian juga ada hafalan kitab jadi bingung ngatur waktunya, dan dengan menghafal sambil mendengarkan murottal menurut saya kurang memahami tajwidnya.

⁸¹ Lilatul Fahmi, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 27 Januari 2023

⁸² Desi Nur Halisah, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo 25 Januari 2023

⁸³ Zaki Zamani, Syukron Maksum *Metode Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Yogyakarta: Al Barokah), 70.

Dari pernyataan tersebut santri pondok pesantren kholafiyah hasaniyah tidak bisa membagi waktunya karena selain menghafalkan Al-Qur'an, anak santri di pondok pesantren juga ada kegiatan lain seperti melakukan aktivitas sekolah, mempelajari kitab, dan lain lain.

c. Bacaan murottal sebagai media menghafal

Murottal adalah rekaman suara Al-Qur'an yang dibacakan dan dilagukan oleh seorang qori. Metode Menghafal Al-Qur'an yang digunakan dipondok pesantren kholafiyah hasaniyah yaitu dengan cara mendengarkan dari murottal, tetapi yang menjadi hambatan adalah ketika ada kesalahan tidak bisa langsung ditegur secara langsung oleh guru, akan tetapi murottalnya dimatikan oleh pendamping dan selalu diulang-ulang sampai benar benar hafal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah siti Aminah selaku pengasuh pondok pesantren kholafiyah hasaniyah.

“Faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran yaitu ketika ada kesalahan bersama sama itu tidak bisa langsung menegur, jadi beda dengan ketika yang ngajar mempunyai kemampuan yang sempurna ketika mencontohkan, anak anak menirukan kemudian jika ada kesalahan bisa langsung diperbaiki, diulang diulang. Tetapi jika menggunakan metode sima'i atau mendengarkan melalui murottal, pendampingnya harus yang sangat paham sehingga begitu bacaan anak-anak tidak tepat langsung murottalnya dimatikan, diulang lagi ayo anak anak yang salah, disini salahnya kamu, disetel lagi. Begitu seterusnya sampai bacaan anak anak bagus. Karena sering diulang ulang dan sering mendengarkan, jadi lama lama santri menjadi hafal”⁸⁴.

⁸⁴ Siti Aminah, diwawancarai oleh peneliti, probolinggo 16 Januari 2023

Dari pernyataan tersebut metode yang dipakai oleh santri di pondok pesantren dengan cara mendengarkan murottal yaitu ketika ada kesalahan tidak bisa ditegur langsung oleh guru pada umumnya, karena ini melalui murottal yang disetel dengan sound maka jika ada kesalahan dari santri, pendamping akan mengulang-ulang murottal tersebut sampai santri benar benar hafal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ustadzah dan santri di pondok pesantren kholafiyah hasaniyah dapat diketahui bahwa kendala utama yang dihadapi faktor dari santri yaitu kemalasan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Kemalasan menjadi penyakit para santri yang sulit sekali untuk dihindari. Selain kendala tersebut ada beberapa kendala lain yaitu tidak bisa mengatur waktu karena masih banyak kegiatan lain yang harus dilakukan, selain itu metode yang digunakan yaitu metode sima'i dengan cara mendengarkan murottal, akan tetapi jika ada kesalahan menghafal dari santri tidak bisa ditegur langsung oleh guru, karena menggunakan murottal jadi ketika ada kesalahan maka pendamping akan mematikan terlebih dahulu murottalnya kemudian diulang lagi sampai hafal.

Tabel 4.5 Matriks Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo	<p>a. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i dilaksanakan setelah sholat magrib berjamaah</p> <p>b. Metode Sima'i dengan cara mendengarkan murottal yang diulang-ulang sampai hafal</p> <p>c. Selain menghafal Al-Qur'an santri juga sering melakukan sima'an ke sesama teman dengan tujuan menjaga hafalan yang sudah di hafalkan</p>
2.	Faktor Pendukung Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo	<p>a. Sima'an sesama teman</p> <p>b. Murottal</p> <p>c. Mushaf Al-Qur'an</p> <p>d. Faktor kecerdasan</p> <p>e. Faktor motivasi</p>
3.	Faktor Penghambat Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo	<p>a. Rasa Malas</p> <p>b. Tidak bisa mengatur waktu</p> <p>c. Murottal</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas data-data temuan yang diperoleh dan terkumpul akan dianalisa dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Hal tersebut dilakukan peneliti dalam rangka menjawab dari fokus penelitian ini yaitu tentang penerapan Metode Sima'i dalam menghafal Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan metode sima'i tersebut. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

1. Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023

Berdasarkan hasil dari penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Data di lapangan menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah menerapkan metode sima'i untuk menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an melalui murottal yang sudah di sediakan oleh pengasuh pondok pesantren. Tujuan dari diterapkannya metode sima'i adalah untuk memudahkan para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebelum menghafal Al-Qur'an dengan metode Sima'i, ustadzah mempersiapkan alat peraga seperti *sound system* agar proses menghafal Al-Qur'an berjalan dengan baik. Salah satu cara yang dilakukan ustadzah adalah menyiapkan murottal yang akan diputar dari seorang qori' yang bernama Muzammil Hasballah, dan menyiapkan sound untuk mendengarkan murottal. Dan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i dilaksanakan selama 4 hari mulai hari minggu, selasa, jum'at, sabtu pada malam hari setelah melaksanakan sholat magrib berjamaah. Semua santri diwajibkan mengikuti sholat magrib berjamaah supaya terbiasa melakukan sholat khususnya sholat berjamaah. Karena sholat merupakan kewajiban umat muslim yang harus dikerjakan bagaimanapun keadaan dan kondisinya.

Selesai melaksanakan sholat berjamaah berikutnya yaitu santri mengambil Al-Qur'an nya masing-masing sembari menunggu ustadzah menyiapkan murottal yang akan didengarkan. Kegiatan menghafal dengan metode sima'i dilaksanakan di musholla yang berada di dalam pondok pesantren Kholafiyah Hasaniyah dengan ustadzah yang mendampingi proses menghafal Al-Qur'an.

Adapun penerapan metode Sima'i untuk menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan cara mendengarkan murottal secara berulang-ulang dan santri mengikuti sambil melihat dan membaca Al-Qur'an, kemudian para santri menirukan sampai benar-benar hafal. Setelah itu ustadzah mencoba mengetest santri dengan cara mengulang bacaan tanpa mendengar murottal

apabila santri masih salah maka akan di setel ulang sampai benar-benar hafal, karena ketika sering mendengar maka akan lebih cepat hafalnya.

Selain menghafal Al-Qur'an, santri juga sering melakukan sima'an ke sesama teman yaitu dengan membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushaf secara bergantian dan santri juga sering mengikuti event ujian santri untuk mengetahui sejauh mana hafalan yang sudah di hafalkan.

Adapun metode sima'i dengan menggunakan teknik metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah yaitu:

a. Sima'i dengan Metode Bin Nadzar

Bin Nadzar adalah proses menghafal Al-Qur'an dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Santri di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah menghafal Al-Qur'an dengan cara melihat mushaf sambil mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang di putar oleh pengasuh Pondok Pesantren.

b. Sima'i dengan Metode Talaqqi

Talaqqi merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru. dimana murid belajar secara langsung berhadapan dengan gurunya, murid membaca Al-Quran dan didengarkan oleh gurunya. Apabila ada kekeliruan, akan langsung dikoreksi. Sedangkan di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah santri menghafal Al-Qur'an dengan ditemani guru sebagai pendamping dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i.

c. Sima'i dengan Metode Tahfidz

Takrir yaitu mengulang-ulang hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di sima'kan kepada guru tahfidz. Sedangkan di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang hafalan sambil mendengarkan murottal. Tujuannya dengan sering mengulang maka akan lebih mudah diingat.

d. Sima'i dengan Metode Tasmi'

Tasmi' artinya memperdengarkan bacaan Al-Qur'an di hadapan para penghafal lainnya. Sedangkan santri di Pondok Pesantren Kholafiyah sering melakukan tasmi' dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan kepada temannya secara bergantian dan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Hasil temuan diatas senada dengan teori yang diungkapkan oleh Charles Rangkuti, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin bahwa Sima'i berasal dari bahasa arab yang berarti "mendengar". Metode sima'i adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan mendengarkan bacaan yang akan dihafal. Dalam metode ini, penghafal mendengarkan suatu bacaan yang berulang-ulang dengan tujuan untuk mengingat dan menghafalnya.

Penghafal yang menggunakan metode sima'i secara intensif akan terbiasa mendengarkan bacaan yang diulang-ulang, baik melalui rekaman atau dari orang yang membacakan. Dengan memperhatikan intonasi, ritme, dan pengucapan yang benar dari bacaan tersebut, penghafal dapat membangun ingatan yang kuat terhadap ayat-ayat yang didengarnya.

Metode sima'i memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemahaman dan pengucapan yang benar dalam menghafal. Dalam metode ini, penghafal dapat menyerap bacaan secara audio dengan lebih baik, sehingga mampu mengingat dengan lancar dan akurat.

Metode ini khususnya cocok bagi seseorang yang belum mahir dalam membaca dan menulis huruf arab, seperti anak-anak yang belum terampil membaca Al-Qur'an atau penghafal yang tunanetra yang mengandalkan indera pendengaran mereka. Dengan menggunakan metode sima'i, mereka dapat menghafal dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendengaran yang cermat dan berulang-ulang.⁸⁵

2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil dari penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai faktor pendukung penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya telah ditemukan beberapa faktor pendukung yang mendukung jalannya

⁸⁵ Charles Rangkuti, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin, *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia), 46.\

penerapan menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Diantaranya yaitu,:

1. Sima'an dengan sesama teman

Sima'an yaitu saling memperdengarkan dan mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih. Jika satu orang membaca maka temannya mendengarkan.⁸⁶ Kegiatan sima'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah dilakukan malam hari dan masing-masing anak sudah mempunyai partner untuk melakukan sima'an. Tujuan dari kegiatan sima'an tersebut yaitu untuk menjaga hafalan santri dan juga untuk memperbaiki kesalahan hafalan santri dipondok pesantren kholafiyah hasaniyah.

2. Murottal

Murottal adalah rekaman suara Al-Qur'an yang dibacakan dan dilagukan oleh seorang qori. Suara Al-Qur'an seperti gelombang suara yang memiliki ketukan dan gelombang tertentu, masuk dan menyebar kedalam tubuh kemudian menjadi getaran yang dapat mempengaruhi fungsi gerak sel otak dan membuat keseimbangan didalamnya.⁸⁷ Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di pondok pesantren kholafiyah hasaniyah adalah metode sima'i yaitu dengan cara mendnegarkan bacaan Al-Qur'an melalui murottal yang

⁸⁶ Zaki Zamani, Syukron Maksun *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Al Barokah), 62.

⁸⁷ Azmul Fuady Idham, *"Efektivitas Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Dalam Menurunkan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa"* (Skripsi, Universitas Negeri Makasar)

sudah disediakan oleh pengasuh dan ustadzah yang ada dipondok pesantren kholafiyah hasaniyah. dengan menggunakan murottal tersebut para santri akan mendapatkan bacaan Al-Qur'an yang tepat dan konsisten dan bisa di setel berulang-ulang karena dengan kita sering mendengar maka lama-kelamaan akan menjadi hafal.

3. Menggunakan satu mushaf Al-Qur'an

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, jenis mushaf mana saja yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti ganti. Hal ini perlu diperhatikan karena begantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangan.⁸⁸ Mushaf Al-Qur'an menjadi faktor pendukung karena dengan menggunakan satu macam mushaf bisa membantu memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Dan biasanya mushaf yang dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an adalah Al-Qur'an pojok karena mushaf ini mempunyai system yang teratur seperti setiap halaman yang ada di Al-Qur'an pojok diawali dengan awal ayat dan di akhiri dengan akhir ayat, setiap halaman terdiri dari 15 baris dan setiap juz terdiri dari 20 halaman. Dengan begitu para penghafal Al-Qur'an akan lebih mudah mengingat letak ayat nya.

⁸⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 69.

4. Kecerdasan

Kecerdasan menjadi salah satu faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dimana setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dalam menghafalkan Al-Qur'an anak yang memiliki kecerdasan yang lebih akan cepat dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkannya. Anak yang memiliki kecerdasan yang lebih bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan mengulang-ulang ayat secara beberapa kali dengan waktu yang singkat. Akan tetapi jika anak memiliki kecerdasan yang kurang maka anak perlu waktu yang sedikit lebih lama untuk menghafal atau mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan.⁸⁹ Maka dari itu kecerdasan menjadi faktor pendukung santri untuk cepat menghafalkan Al-Qur'an.

5. Motivasi

Motivasi merupakan suatu tujuan atau dorongan, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama yang berasal dari diri seseorang ataupun orang lain dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya.⁹⁰ Motivasi adalah kondisi yang dapat menggerakkan agar mampu mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam lembaga pendidikan menghafal, motivasi kerja guru dapat diartikan sebagai

⁸⁹ Wiwi Alawiyah Wahid. Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. (Yogyakarta: Diva Press 2014), 139.

⁹⁰ Indri Dayana, Juliaster Marbun *Motivasi Kehidupan* (Quepedia, 2019), 9. https://www.google.co.id/books/edition/Motivasi_Kehidupan/UO5_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.⁹¹

Seorang penghafal Al-Qur'an pasti membutuhkan motivasi. Yaitu dari orang-orang terdekat contohnya kedua orang tua, keluarga, maupun teman. Dengan adanya motivasi seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an akan lebih bersemangat. Jika motivasi kurang didapat oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an maka bisa menghambat proses santri dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu motivasi menjadi salah satu faktor yang mendukung seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Hasil temuan diatas senada dengan teori yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid terkait faktor pendukung penerapan metode sima'i menerangkan ada 5 hal yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu⁹²:

- 1) Faktor kesehatan
- 2) Faktor Psikologis
- 3) Faktor kecerdasan
- 4) Faktor motivasi
- 5) Faktor usia

⁹¹ Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012), 257.

⁹² Wiwi Alawiyah Wahid. Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. (Yogyakarta: Diva Press 2014), 139.

3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil dari penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai faktor penghambat penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil temuan yang telah ditemukan oleh peneliti. Maka diketahui bahwa ada beberapa faktor kendala yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Rasa malas dari seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an.

Malas adalah kesalahan yang sering terjadi, tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika dilanda kebosanan.⁹³

Malas adalah kesalahan yang sering terjadi atau bisa dibilang musuh terbesar diri sendiri. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-

⁹³ Zaki Zamani, Syukron Maksum *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Al Barokah), 69

Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau muraja'ah Al-Qur'an.

b. Tidak bisa mengatur waktu

Para penghafal Al-Qur'an dituntut untuk bisa mengatur atau membagi waktu. Tetapi santri yang menghafal Al-Qur'an dipondok pesantren Kholafiyah hasaniyah masih belum bisa mengatur waktu karena selain menghafal Al-Qur'an, santri di pondok pesantren kholafiyah hasaniyah juga sibuk dengan kegiatan lain, seperti sekolah mulai dari pagi sampai siang hari, setelah pulang sekolah lanjut sekolah madin sampai sore, dan setelah pulang madin bersih-bersih kemudian persiapan untuk melakukan sholat magrib berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan berikutnya.

c. Murottal yang di pakai sebagai media menghafal.

Murottal adalah rekaman suara Al-Qur'an yang dibacakan dan dilagukan oleh seorang qori. Suara Al-Qur'an seperti gelombang suara yang memiliki ketukan dan gelombang tertentu, masuk dan menyebar kedalam tubuh kemudian menjadi getaran yang dapat mempengaruhi fungsi gerak sel otak dan membuat keseimbangan didalamnya.⁹⁴ Murottal yang sering didengarkan oleh para santri di pondok pesantren kholafiyah hasaniyah adalah seorang qori yang bernama Muzammil Hasballah. Dan yang menjadi hambatan adalah ketika santri menghafal Al-Quran kemudian ada kesalahan dalam

⁹⁴ Azmul Fuady Idham, "Efektivitas Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Dalam Menurunkan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa" (Skripsi, Universitas Negeri Makasar)

pelafalannya maka tidak bisa ditegur langsung oleh guru. Karena hanya ada ustadzah yang mendampingi, jadi ketika santri ada kesalahan maka ustadzah pendamping akan mengulang-ulang murottalnya sampai benar benar hafal diluar kepala.

Dalam kehidupan yang kita jalani, tidaklah ditemukan sebuah raih prestasi tanpa ujian dan cobaan. Dengan ujian dan cobaan tersebut akan ditemukan dan ditentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah. Sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an, menjadi sebuah kemestian adanya cobaan dan ujian yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan lainnya dan menenukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing. Jika seseorang mampu melewati hambatan tersebut, maka kesuksesan menjadi haknya. Menurut Zaki Zamani dan ust. M. Syukron Maksum, hambatan yang sering terjadi adalah Malas, Tidak sabar, dan berputus asa, tidak bisa mengatur waktu dan sering lupa.⁹⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁵ Zaki Zamani & Ust. M. Syukron Maksum. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan : Al-Barokah, 2014), 69.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo pada tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo yaitu : menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan cara mendengarkan murottal dari seorang qori yang bernama Muzammil Hasballah, dan yang biasa didengar oleh santri adalah juz 30 dan surat pilihan, santri mendengarkan murottal sambil melihat dan membaca mushaf karena ketika kita sering mendengar sambil melihat letak ayat Al-Qur'an maka lama kelamaan akan menjadi hafal, selain menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah juga sering melakukan sima'an ke sesama teman supaya bisa mengetahui sejauh mana hafalan yang sudah dihafalkan.
2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, yaitu: Sima'an sesama teman, bacaan murottal sebagai media menghafal, Mushaf Al-Qur'an, Faktor kecerdasan, dan Faktor motivasi.

3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, yaitu: Malas, Tidak bisa mengatur waktu, dan bacaan murottal sebagai media menghafal

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan.

1. Bagi pondok pesantren kholafiyah hasaniyah sebaiknya mendatangkan guru khusus mengajar tahfidz, supaya metode sima'i yang digunakan dengan cara mendengarkan langsung dari guru. Dan ketika ada kesalahan dari santri saat membaca Al-Qur'an bisa ditegur secara langsung oleh guru.
2. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren diharapkan terus dikembangkan agar lebih baik lagi dan bisa mengantarkan banyak santrinya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.
3. Bagi santri, patuhilah dan jalannya kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pengasuh pondok pesantren dengan baik, menghafal Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh supaya bisa menjadi hafidzah yang bisa menghafal sampai 30 juz.
4. Bagi penelitian lain, diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi apabila melakukan penelitian sejenis mengenai metode menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. *Pengantar Studi Alqur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group 2016)
- Ahmad Izzan, Handri Fajar Agustin, *Metode 4 M* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung),
- Ahsin w. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan* (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2016).
- Atina Balqis Izzah. *Menjadi Kekasih Al-Qur'an* (Jakarta : Gramedia 2021)
- Auliyah Sarazwaty Mukin “Pengaruh Penggunaan Metode Sima’i Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Surat-Surat Pendek Peserta Didik Sd Negeri Kampung Baru” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).
- Azmul Fuady Idham, “Efektivitas Mendengarkan Murottal Al-Qur’an Dalam Menurunkan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa” (Skripsi, Universitas Negeri Makasar)
- Cece Abdul Wali, *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020).
- Charles Rangkuti, Rustom Ependi, dan Nazrial Amin, *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia).
- Chusnul Afifah,” Perbandingan Metode Wahdah dan Sima’i dalam menghafal Al-Qur’an pada siswa kelas XI SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta.” (skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009).
- Eko Hadi Wardoyo, Penerapan metode menghafal dan

problematikanya dalam pembelajaran Al-Qur'an, 21 juni 2023
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/download/1023/1004>

Ellisa Fitri Tanjung, *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama di Pondok Pesantren Quddusussalam Tapanuli Tengah* (Medan: Umsu Press, 2021).

Indri Dayana, Juliaster Marbun *Motivasi Kehidupan* (Quepedia, 2019).
https://www.google.co.id/books/edition/Motivasi_Kehidupan/UO5_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Istiqomah "Implementasi metode sima'i dan takrar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di MI NU Miftahul huda 02 Karang Malang Gebog Kudus Tahun 2018/2019". (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus).

Izzatul Umniyah, "Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen)", Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

Juliani Amelia Surbakti, "Implementasi metode sima'i qiraah pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di kelas VII Mts Awirrasyyidin Medan." (Skripsi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2021)

Khairiah, "Penerapan Metode Sima'I Dalam Menghafal Al-Qur'an Anak Tunanetra Pada Panti Sosial Bina Netra Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019).

Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

Ibi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas*, (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2012).

Lilis Karlina Padang "Implementasi Metode Sima'I Dalam

Menghafal Al-Qur'an di Sekolah SMP Jabal Rahmah Mulia Medan". (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021).

Mayang Ika Wardani "Implementasi Metode Sima'i Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SDIT Al-Barkah" (Skripsi, Universitas Islam "45" Bekasi, 2022).

Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1996).

Muhammad Yusuf bin Abdurrahman, *Kisah-Kisah Balita Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Laksana, 2018).

Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode cepat dan mudah agar anak hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah 2016).

Pia Khoirotun Nisa dan Syafira Azzahra, *Pengaplikasian Ilmu Komunikasi Dalam Proses Sosial* (Jakarta Selatan: PT Mahakarya Citra Utama Group, 2023).

Presiden Republik Indonesia, *Undang-undang No.18 tahun 2019 tentang pesantren*.

Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Gema insani, 2008).

Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012).

Sucipto, *Menghafal Al-Qur'an melejitkan prestasi* (Sidoarjo: Guepedia 2020).

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2020).

Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).

Universitas Cordova, 23 Juni 2023, <https://undova.ac.id/blog/2022/04/16/ahukah-anda-apa-yang-dimaksud-dengan-pondokpesantren/#:~:text=Secara%20umum%20pesantren%20atau%20pondok,diikuti%20santri%20sebagai%20kegiatan%20utamanya>

Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wajiz*, 20 juni 2023, <https://ctafsirweb.com/4159-surat-al-hijr-ayat-9.html>

Wiwi Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Diva Press 2014).

Zaki Zamani dan Syukron Maksum, *Metode cepat menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Al-Barokah).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Linda Cahyatika
NIM : T20191048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

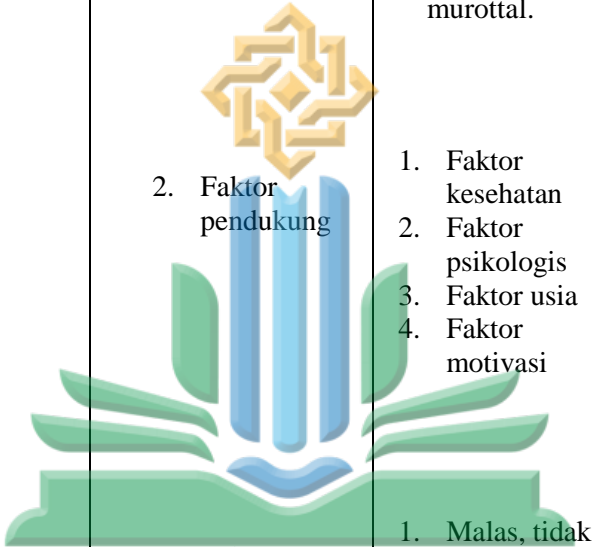
Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 Juni 2023
Saya yang menyatakan

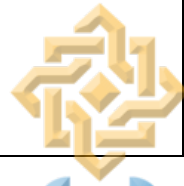


Linda Cahyatika
NIM. T20191048

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023	1. Penerapan Metode Sima'i	1. Penerapan metode sima'i  2. Faktor pendukung 3. Faktor penghambat	1. Menerapkan metode sima'i dengan cara mendengarkan bacaan murottal. 1. Faktor kesehatan 2. Faktor psikologis 3. Faktor usia 4. Faktor motivasi 1. Malas, tidak sabar dan putus asa	Data Primer: <ul style="list-style-type: none"> - Pengasuh Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah - Ustadzah pondok pesantren kholafiyah hasaniyah - Santri pondok pesantren kholafiyah hasaniyah Data Sekunder: Jurnal, Skripsi, Artikel atau bukti-bukti yang relevan khususnya buku tentang tahfidz (Menghafal Al-Qur'an)	Pendekatan: Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian : Lapangan Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Teknik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data 	1. Bagaimana penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023? 2. Apa saja faktor pendukung penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023? 3. Apa saja faktor penghambat penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023?

	2. Menghafal Al-Qur'an	1. Macam-macam metode menghafal Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tidak bisa mengatur waktu 3. Sering lupa 		<ul style="list-style-type: none"> - Reduksi Data - Penyajian Data - Penarikan Kesimpulan <p>Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi sumber - Triangulasi Teknik <p>Tahap Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pra-Penelitian - Pelaksanaan penelitian - Penyusunan laporan 	
--	------------------------	---	--	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://frik.uinkhas-jember.ac.id](http://frik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0444/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah
Desa Gading Wetan, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191048

Nama : LINDA CAHYATIKA

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Sima'i Dalam
Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan
Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023" selama 30 (tiga puluh) hari
di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. Nur Nuhud, S.Ag, MM.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Januari 2023

an. Dekan,

Salah satu Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SURAT SELESAI PENELITIAN



المعهد الخلفية الحسنية
PONDOK PESANTREN KHOLAFIYAH HASANIYAH
Terdepan Mempersiapkan Generasi
"Beriman" "Berilmu" "Berakhlakul Karimah" "Berkecakupan Lingkungan"

Sekretariat: Jl. R. Sidharta 45 Gading Wetan - Gading - Probolinggo 67292 Email: pjkholhas@gmail.com Telp: 0813 - 1666 - 6786

SURAT KETERANGAN

015\PP\KHOLHAS\GAD\II\2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

1. Nama : **KH. Nur Nuhud, S.Ag., MM**
2. Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah
3. Alamat : Dusun Blimbing RT 005 RW 003 Desa Gading Wetan
Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa

1. Nama : Linda Cahyatika
2. NIM : T20191048
3. Status : Mahasiswa UIN KHAS Jember
4. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Prodi : Pendidikan Agama Islam
6. Judul Skripsi : Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023

Telah melakukan Penelitian/Riset di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo guna menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, terhitung mulai tanggal 02 Januari 2023 sampai dengan 31 Januari 2023. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gading Wetan, 01 Februari 2023
Pengasuh Pondok Pesantren

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
KH. NUR NUHUD, S.Ag., MM.

INSTRUMEN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

a. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren kholafiyah hasaniyah desa gading wetan kecamatan gading kabupaten probolinggo
2. Observasi tentang faktor pendukung penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren kholafiyah hasaniyah desa gading wetan kecamatan gading kabupaten probolinggo
3. Observasi tentang faktor penghambat penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren kholafiyah hasaniyah desa gading wetan kecamatan gading kabupaten probolinggo

b. Pedoman Wawancara

Ketua Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan pondok pesantren Kholafiyah Hasaniyah?
2. Bagaimana sejarah dibentuknya metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Apa visi, misi, dan tujuan pondok pesantren Kholafiyah Hasaniyah
4. Berapa jumlah guru di pondok pesantren Kholafiyah Hasaniyah?
5. Berapa jumlah santri di pondok pesantren Kholafiyah Hasaniyah?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Kholafiyah Hasaniyah?
7. Metode apakah yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren kholafiyah hasaniyah?
8. Mengapa memilih metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an?
9. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an?

10. Apa jenis mushaf yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Kholafiyah Hasaniyah?
11. Berapa juz rata-rata yang sudah dihafalkan para santri di pondok pesantren Kholafiyah Hasaniyah?
12. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Kholafiyah Hasaniyah?
13. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Kholafiyah Hasaniyah?

Ustadzah di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah

1. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah?
3. Media apa yang digunakan dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an?
4. Bagaimana tingkat keberhasilan pada santri dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode sima'i?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Kholafiyah Hasaniyah?
6. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Kholafiyah Hasaniyah?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah?

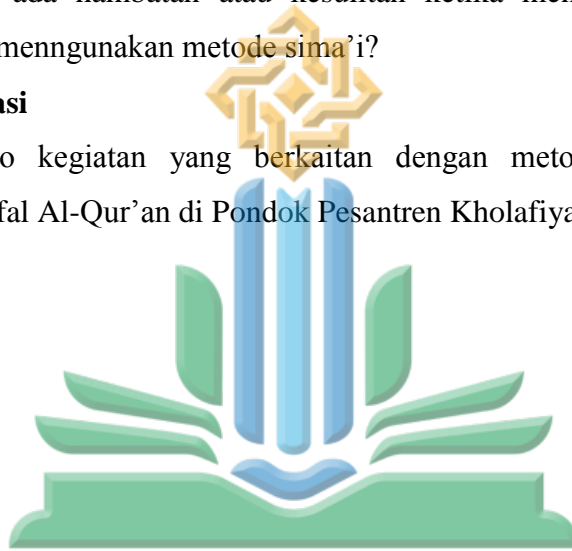
Santri di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah

1. Bagaimana kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode sima'i?

2. Apa yang memotivasi mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode sima'i ?
3. Apakah santri merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i?
4. Bagaimana cara santri dalam menghafal Al-Qur'an?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung santri dalam penerapan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Kholafiyah Hasaniyah?
6. Apakah ada hambatan atau kesulitan ketika menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode sima'i?

c. Dokumentasi

1. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah.



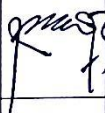





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Peneliti : Linda Cahyatika
 Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Tahun 2023

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	NAMA INFORMAN	TANDA TANGAN
1.	Senin, 02 Januari 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Pengasuh Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah	K.H Nur Nuhud S.Ag.MM	
2.	Rabu, 04 Januari 2023	Observasi awal dan dokumentasi terkait dengan Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah	Ustadzah Siti Aminah S.Ag.MM	
3.	Senin, 16 Januari 2023	Melaksanakan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah	Ustadzah Siti Aminah S.Ag.MM	
4.	Rabu, 18 Januari 2023	Melaksanakan wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah	Ustadzah Farrohatil Faizatun Febriyanti	
5.	Rabu, 18 Januari 2023	Melaksanakan wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah	Ustadzah Nufusi Mutmainnah	
6.	Kamis, 19 Januari 2023	Melaksanakan wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah	Anggun Maulidina	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI FAJRI AL-EMAD SIDIQ
 JEMBER

7.	Selasa, 24 Januari 2023	Melaksanakan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah	Ustadzah Siti Aminah S.Ag.MM	
8.	Rabu, 25 Januari 2023	Melaksanakan wawancara dengan Santri di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah	Fitria Nia Nur Sabrina	
9.	Rabu, 25 Januari 2023	Melaksanakan wawancara dengan Santri di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah	Desi Nur Halisah	
10.	Kamis, 26 Januari 2023	Melaksanakan wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah	Azra Kaisah Fairuz Nuril Izzati	
11.	Kamis, 26 Januari 2023	Melaksanakan wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah	Lailatul Fahmi	
12.	Jum'at, 27 Januari 2023	Melaksanakan wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah	Ustadzah Siti Nur Haliza	
13.	Rabu, 01 Februari 2023	Mengambil Surat Selesai Penelitian	Ustadzah Naimatul Jannah	

Gading Wetan, 01 Februari 2023



Pondok Pesantren

Mahasiswa Penelitian

H. MUHAMMAD, S.Ag, MM.

Linda Cahyatika
NIM. T20191048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7

DOKUMENTASI

Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah Desa Gading Wetan
Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo



UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah



Wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara dengan santri Kholafiyah Hasaniyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER



Kegiatan Menghafal Dengan Metode Sima'i



Kegiatan Sima'an atau Muroja'ah Santri Kholafiyah Hasaniyah



Kegiatan ujian tahfidz di pondok pesantren kholafiyah hasaniyah



Lampiran 8

BIODATA PENELITI



Data Pribadi

Nama : Linda Cahyatika
NIM : T20191048
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 28 Desember 2001
Alamat : Dusun Kebunan RT/RW 005/001 Desa
Ranuwurung, Kec Gading, Kab Probolinggo
Email : lcahyatika@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
No. Hp/WA : 0813-5866-6409

Riwayat Pendidikan Formal

TK Nurul Iman (Lulus tahun 2007)
MI Kholafiyah Hasaniyah Gading Probolinggo (Lulus tahun 2013)
MTs Kholafiyah Hasaniyah Gading Probolinggo (Lulus tahun 2016)
Man 2 Kota Probolinggo (Lulus tahun 2019)
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Lulus tahun 2023)

Riwayat Pendidikan Nonformal

Rumah Tahfidz Cahaya Qur'an
Ma'had Nurul Huda Kota Probolinggo